

**IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)  
DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:  
**Febry Darmansyah**  
NIM : T20193159

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
2023**

**IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)  
DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Febry Darmansyah  
NIM. T20193159

**Disetujui Pembimbing**

  
**Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I**

**NIP. 197210161998031003**

**IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)  
DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 28 November 2023

Tim penguji

**Ketua**



**Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I**

NUP. 2007058001

Anggota :

1. Dr. Nuruddin, M.Pd.I



2. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.



**Sekretaris**



**Dwi Khoirotn Nisa', M.Pd.I**

NIP. 199101152019032012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



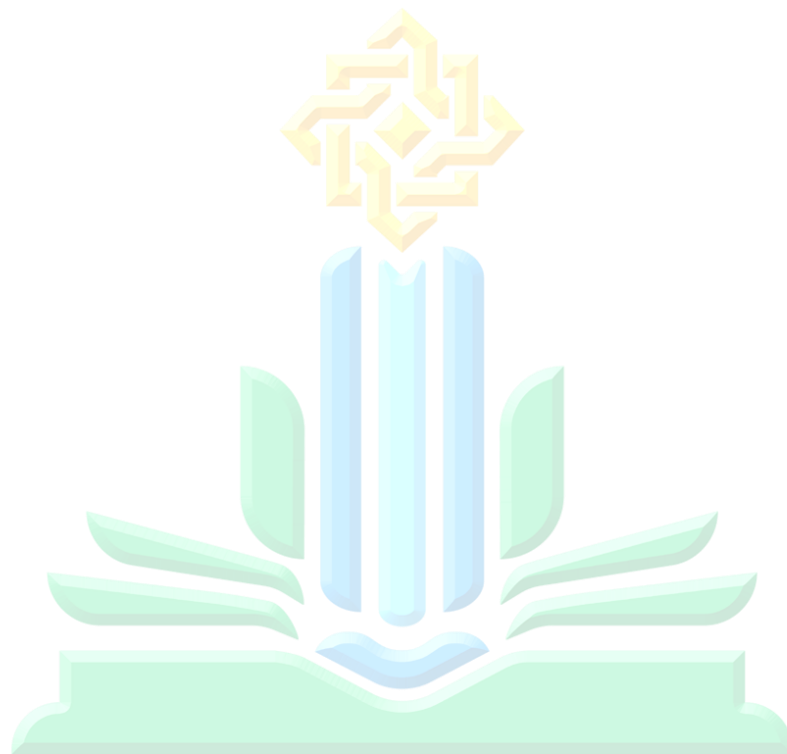
**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si**

NIP. 1973042420000031005

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانًا مَرْصُومًا ﴿٤﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalannya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. (QS. As-Saff : Ayat 4)<sup>\*</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

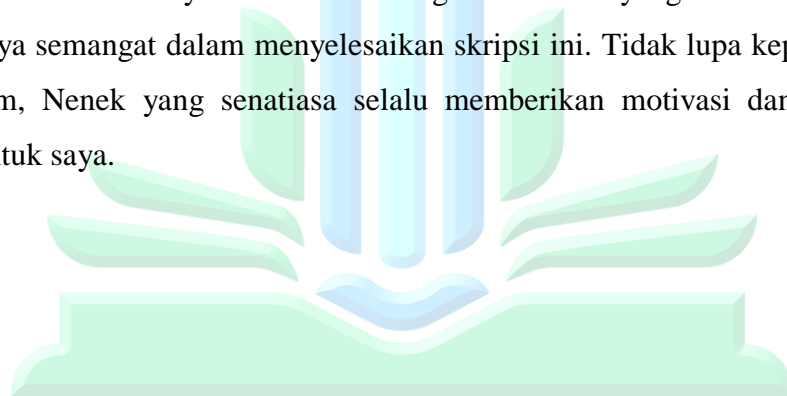
---

<sup>\*</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Kemenag RI, 2019), 551.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin, Puji syukur kepada-Mu Ya Allah atas karunia hidayah dan kelancaran, sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta. Ayahanda Sudarwis dan Ibu Tutik Sumila yang tidak pernah lelah menyayangi saya, serta tiada hentinya memberikan semangat, dorongan, nasihat, motivasi dan ketulusan do'a nya sehingga mengantarkan penulis menyelesaikan S1 di UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, Semoga ini menjadi langkah awal untuk penulis membuat Ibu dan Ayah bahagia, karena penulis sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Semoga Ibu dan Ayah selalu dalam lindungan Allah.
2. Adek – adek saya tercinta Siti Regina Permata yang telah memberikan saya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa kepada Tante, Om, Nenek yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan semangat untuk saya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

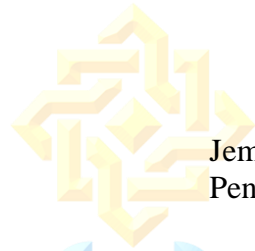
*Alhamdulillah* *rabbil' alamin*. Puji syukur di panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena atas segala limpahnya rahmat dan hidayah-Nya pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat berjalan dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga, dan para sahabat beliau yang telah memberikan petunjuk kepada semua umat tentang indahnya ilmu pengetahuan.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, disampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak ataupun instansi yang telah memberikan banyak pengarahan terhadap kelancaran penyelesaian skripsi ini.

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai haji Achmad Siddiq Jember (UIN Khas Jember) yang telah memfasilitasi mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua jurusan pendidikan islam dan bahasa.
4. Dr. Ahmad Royani, M.Pd.I selaku koordinator program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah membantu urusan perkuliahan
5. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah bersabar dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan S1 dalam memperoleh gelar Sarjana. Khususnya kepada Bapak Dr. Mohammad Zaini, MM. selaku Dosen pembimbing akademik penulis selama menempuh studi di UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
7. Drs. Anwarudin, M.Si. selaku Kepala MAN 1 Jember yang telah menerima serta memberikan fasilitas dalam penelitian skripsi ini.

8. Teman-teman seperjuangan, sahabat MPI C4 2019 yang selalu memberikan dukungan serta ajakan dalam menyelesaikan pendidikan S1 UIN KH Achmad Siddiq Jember.

Akhirnya, dengan ucapan terima kasih penulis harapkan semua bantuan, bimbingan, bapak, ibu, dan teman-teman yang telah diberikan kepada penulis mendapat ridho dari Allah SWT. Semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca.



Jember, 16 November 2023  
Penulis

**FEBRY DARMANSYAH**  
**NIM. T20193159**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Febry Darmansyah, 2023.** Implementasi Total Quality Management dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MAN 1 Jember.

**Kata Kunci:** Total Quality Management, Kompetensi Peserta Didik

Total Quality Manajemen (TQM) merupakan sebuah manajemen pada suatu institusi yang memfokuskan pada peningkatan kualitas dengan melibatkan seluruh sumber daya manusia dengan tujuan agar meningkat secara berkelanjutan terhadap kepuasan customer (pelanggan) yang secara terus menerus. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan, dan harapan. Juga mengembangkan kompetensi sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing, hal ini dilakukan agar memudahkan peserta didik/siswa untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi tentunya dapat melanjutkan keperguruan tinggi favorit atau pilihan mereka, karena Manajemen mutu terpadu merupakan sebuah konsep baru namun tidak bisa dipungkiri perkembangannya sangatlah baik bagi organisasi, tidak hanya pada bidang ekonomi dan bisnis saja, tetapi manajemen mutu terpadu juga dapat diterapkan pada bidang pendidikan.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember? 3) Bagaimana evaluasi total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember? 4) Bagaimana tindak lanjut total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian naratif. Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah : 1) Kondensasi data 2) Penyajian data 3) Kesimpulan/verifikasi. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Perencanaan total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember dilihat dari analisis pengguna siapa pelanggannya dan analisis kebutuhan apa kebutuhannya, sehingga rencana yang ingin di capai dapat berjalan secara efektif dalam perencanaannya dengan melalui komunikasi dan koordinasi dalam rapat dengan guru dan staff madrasah. 2) Pelaksanaan total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember berupa selalu mengadakan rapat dewan Guru, dan Staff, serta pertemuan dengan wali murid dengan mensosialisasikan program yang sudah ditetapkan. 3) Evaluasi total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember dapat dilihatnya di setiap sisi dimana letak kekurangan dan kelebihan guru tersebut dan apa yang harus diperbaiki kedepannya, dan adanya rapat evaluasi, evaluasi secara berkala 4) Tindak lanjut total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember berupa memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru untuk memperbaiki setiap proses pendidikan sekolah dan juga untuk peningkatan SDM madrasah.



## DAFTAR ISI

halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	56

B. Lokasi Penelitian .....	56
C. Subyek Penelitian .....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Analisis Data.....	62
F. Keabsahan Data .....	65
G. Tahap -Tahap Penelitian .....	66
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>67</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	67
B. Penyajian Data dan Analisis .....	82
C. Pembahasan Temuan .....	110
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>129</b>
A. Kesimpulan .....	129
B. Saran-Saran.....	130
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>132</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	15
2.2 Pengertian Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik.....	52
4.1 Data Periode Kepala Madrasah MAN 1 Jember .....	69
4.2 Struktur Organisasi MAN 1 Jember.....	73
4.3 Data Guru dan Karyawan MAN 1 Jember.....	74
4.4 Data Peserta Didik MAN 1 Jember.....	77
4.5 Data Sarana dan Prasarana MAN 1 Jember .....	78
4.6 Data Prestasi Siswa MAN 1 Jember .....	80
4.7 Data Lulusan Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi .....	81
4.8 Data Siswa Melanjutkan Ke PT Luar Negeri.....	82
4.9 Teknik Pencapaian Visi & Misi MAN 1 Jember .....	87
4.10 Data Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar.....	97
4.11 Temuan dan Hasil Penelitian .....	108
4.12 KKM Tahun Pelajaran 2023/2024 .....	123
4.13 Jenis Pelanggaran dan Bobot Poin di MAN 1 Jember.....	125
4.14 Data Target Program yang akan dicapai selama enam semester .....	127

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
Gambar 4.1 Rapat dengan Guru dan Staff .....	80
Gambar 4.2 Kepala Madrasah berkoordinasi untuk pembuatan kebijakan.....	82
Gambar 4.3 Rapat Internal MAN 1 Jember .....	86
Gambar 4.4 Pertemuan dengan Orang Tua atau Wali Murid.....	87
Gambar 4.5 Rapat dengan seluruh stakeholders atau warga Madrasah.....	90
Gambar 4.6 Rapat Evaluasi MAN 1 Jember .....	96
Gambar 4.7 Seminar Pelatihan Guru di MAN 1 Jember .....	98



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2. Matriks Penelitian

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

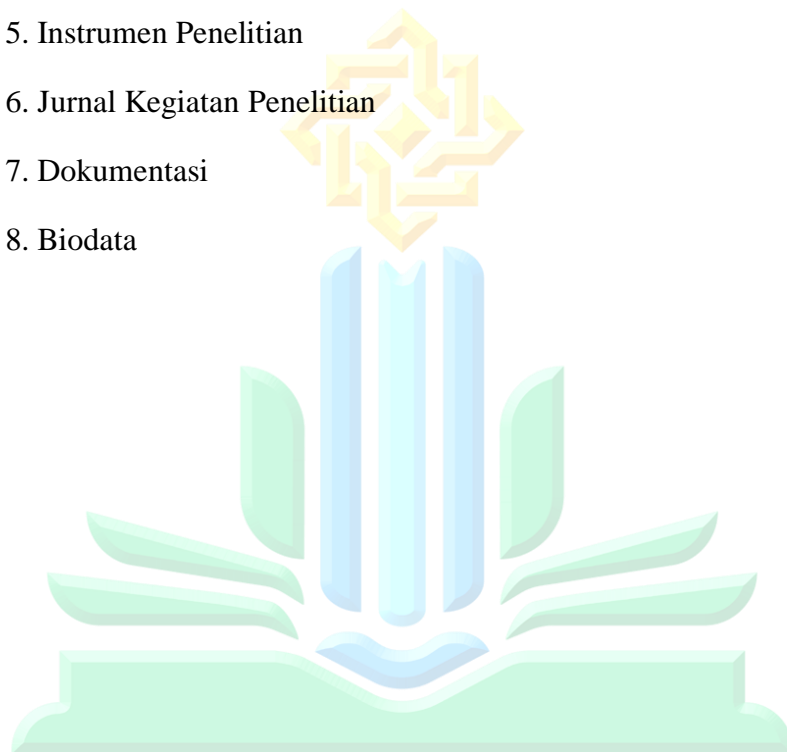
Lampiran 4. Surat Selesai Penelitian

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

Lampiran 6. Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 7. Dokumentasi

Lampiran 8. Biodata



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Total Quality Management atau yang biasa di singkat dengan TQM merupakan pendekatan manajemen pada suatu institusi yang memfokuskan pada peningkatan kualitas yang melibatkan seluruh sumber daya manusia dengan tujuan agar meningkat secara berkelanjutan terhadap kepuasan customer (Masyarakat) yang secara terus menerus. Menurut Bound sebagaimana dikutip oleh Mulyadi mengemukakan bahwa manajemen mutu terpadu atau disebut dengan Total Quality Manajemen (TQM) merupakan sebuah manajemen yang memfokuskan kepada orang dengan tujuan agar meningkat secara berkelanjutan terhadap kepuasan customer secara terus menerus.<sup>1</sup> Sedangkan, Menurut Hansler dan Brunell yang dikutip oleh Nasution dalam bukunya yang berjudul Manajemen Mutu Terpadu, mengatakan bahwa TQM atau Total quality management merupakan suatu konsep yang berupaya melakukan sistem manajemen mutu secara global. Oleh sebab itu, diperlukan perubahan secara keseluruhan terhadap budaya dan sistem penilaian sebuah organisasi.<sup>2</sup> Selain itu Menurut Mulyadi sebagaimana dikutip oleh Umiarso dan Imam Gojali mengatakan bahwa TQM adalah pendekatan manajemen secara menyeluruh dalam artian tidak termasuk program atau bidang terpisah dari bagian terpadu dengan strategi tingkat tinggi. Manajemen tersebut bekerja secara horizontal menembus fungsi dan

---

<sup>1</sup> Mullyadi, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Gajah Mada, 2003), 10.

<sup>2</sup> Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), 18.

melibatkan seluruh karyawan atau staff dari atas sampai bawah, dan meluas ke hulu dan hilir, serta meliputi mata rantai pemasok dan pelanggan (Masyarakat).<sup>3</sup>

Selanjutnya, berbicara mengenai kompetensi peserta didik akan berkaitan erat dengan hasil belajar siswa. kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Mc Ashan dalam Mulyasa, mengungkapkan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.<sup>4</sup>

Lebih jelas Wina Sanjaya mengemukakan bahwa kompetensi peserta didik merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.<sup>5</sup> Siswa yang dianggap memiliki kompetensi dalam bidang tertentu tidak hanya mengetahui saja, akan tetapi lebih jauh seseorang tersebut harus bisa menghayati dan memahami bidang tersebut yang tercermin dalam perilaku harian. Sedangkan menurut R.M. Guion dalam Spencer and Spencer yang dikutip Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf mendefinisikan bahwa kemampuan atau kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus

---

<sup>3</sup> Umiarso dan Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2010), 134-135.

<sup>4</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 38.

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2008), 131.

dalam periode waktu yang lama.<sup>6</sup> Lebih lanjut menurut Hall dan Jones kompetensi merupakan pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur.<sup>7</sup>

Permendikbud nomor 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam pasal 1 dijelaskan bahwa: Penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.<sup>8</sup>

Jaminan mutu (quality assurance) dapat dipahami sebagai keseluruhan aktivitas yang sudah menjadi sebuah system untuk memastikan atau menjamin produk atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan di awal. Jaminan mutu yang ditetapkan oleh sebuah perguruan tinggi menjalankan prinsip-prinsip dan nilai-nilai mutu yang jelas, mulai dari mutu input, proses maupun output. Penerapannya dapat dilaksanakan melalui implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan. Kemudian, Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwasanya pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan iklim belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik aktif dalam mengembangkan kompetensi mereka untuk memiliki jiwa, agama, kepribadian

---

<sup>6</sup> Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 78.

<sup>7</sup> Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Bebas Kompetensi dan Konteksual*, (Jakarta: bumi aksara, 2007), 15.

<sup>8</sup> Permendikbud Nomor 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Pasal 1 Ayat (2).



yang positif, wawasan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>9</sup>

Selain itu dari landasan religius, Allah SWT telah menggambarkan tentang merencanakan yang terdapat dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah swt. dalam surat Al-Haysr:18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS.Al-Hashr/59:18)

Kandungan ayat tersebut menunjukkan pentingnya memperhatikan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk kedepan. Dalam konteks manajemen mutu pendidikan dimaknai sebagai suatu perintah untuk membuat suatu perencanaan yang baik, demi terwujudnya tujuan. Senada dengan prinsip manajemen yang mengatakan bahwa “if you fail to plan, you plan to fail” yang berarti jika anda gagal merencanakan, maka anda merencanakan kegagalan.<sup>10</sup> Maka dari itu, sebuah perencanaan yang baik, maka hendaknya mengacu pada sebuah sistem demi mencapai sebuah mutu pendidikan, sistem ini lebih dikenal dengan istilah Total Quality Management, yakni sebuah sistem yang berkembang dari sistem yang berbasis industri. Dalam sistem Total Quality Management (TQM) atau sistem manajemen mutu terpadu,

<sup>9</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26 Ayat (1).

<sup>10</sup> Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 5.

institusi pendidikan diposisikan sebagai institusi jasa atau dengan kata lain menjadi industri jasa. Maka dari itu pendidikan dituntut untuk memberikan pelayanan yang sesuai dengan permintaan pelanggan. Pelanggan dalam sistem ini dikategorikan menjadi dua yakni pelanggan dalam (internal customer) dan pelanggan luar (eksternal customer).

Penulis memilih MAN 1 Jember sebagai tempat penelitian karena sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang banyak diminati masyarakat dan lembaga pendidikan yang baik dan bermutu. Selain itu memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang lengkap, sehingga lembaga ini dapat menggunakan berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar siswa dalam mengembangkan kompetensi mereka. Selain itu, lembaga tersebut merupakan madrasah yang mana hal ini menjadikan kegiatan keagamaan sebagai modal utama untuk mendidik peserta didiknya, salah satunya seperti Tahfidz. kemudian tenaga kependidikan yang profesional dalam artian pendidik yang mengajar di lembaga ini dari segi kualitas akademis sudah baik serta komitmen dalam mengikuti visi misi dari lembaga ini. Dan lembaga ini mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain dan dapat mengantarkan anak didiknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun ke dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan.

Dari hasil wawancara penulis, dalam observasi awal peneliti juga sebagai upaya penguat observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2023 dengan salah satu guru MAN 1 Jember bahwa bahwa lembaga ini menerapkan sebuah manajemen yang mengedepankan masalah kualitas

dan berfokus pada kepuasan pelanggannya. Dari data hasil observasi madrasah itu sendiri mengenai peserta didik hampir 99% lebih ingin melanjutkan kuliah di perguruan tinggi. Maka kewajiban di MAN 1 Jember yang pertama menyiapkan peserta didiknya agar supaya di terima di perguruan tinggi sesuai keinginannya.

Berangkat dari kenyataan tersebut, ada ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian ini tentang bagaimana “Implementasi Total Quality Management dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, kita bisa mengetahui bahwa permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Total Quality Management Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Di MAN 1 Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan Total Quality Management Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Di MAN 1 Jember?
3. Bagaimana Evaluasi Total Quality Management Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Di MAN 1 Jember?
4. Bagaimana Tindak Lanjut Total Quality Management Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Di MAN 1 Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas. Adapun tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Mendeskripsikan Perencanaan Total Quality Management Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Di MAN 1 Jember.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Total Quality Management Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Di MAN 1 Jember.
3. Mendeskripsikan Evaluasi Total Quality Management Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Di MAN 1 Jember.
4. Mendeskripsikan Tindak Lanjut Total Quality Management Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Di MAN 1 Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adanya sebuah penelitian akan memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi obyek dan sesuatu yang diteliti. Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan peneliti setelah selesai melakukan sebuah penelitian. Adapun peneliti memperoleh beberapa manfaat penelitian yang bersifat teoritis dan praktis, meliputi :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan serta dapat digunakan sebagai bahan kajian yang mendalam dan dapat dijadikan sebagai referensi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan manajemen pendidikan islam pada khususnya serta mengembangkan konsep atau teori tentang Total Quality Management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti dapat memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teori maupun praktek serta dapat memberikan wawasan pengetahuan peneliti tentang Implementasikan Total Quality Management (TQM).
- b. Bagi Lembaga Pendidikan dapat memberikan wawasan dan masukan bagi lembaga pendidikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan ke arah yang lebih dinamis terutama dalam aspek Implementasi Total Quality Management Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik.
- c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi seluruh aktifitas akademik untuk menggali lebih dalam suatu kompetensi maupun wawasan pengetahuan. Dan mampu memberikan kontribusi yang positif, serta sebagai tambahan literatur bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk seluruh mahasiswa dalam menggali informasi terkait.
- d. Bagi Masyarakat diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang aktual kepada masyarakat mengenai Implementasikan Total Quality Management (TQM).

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah yang penting dan menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitiannya agar tidak terjadi

kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang disebut oleh peneliti. diantaranya :

### **1. Total Quality Management (TQM)**

Total Quality Manajemen (TQM) merupakan sebuah manajemen pada suatu institusi yang memfokuskan pada peningkatan kualitas dengan melibatkan seluruh sumber daya manusia dengan tujuan agar meningkat secara berkelanjutan terhadap kepuasan customer (Masyarakat) yang secara terus menerus.

### **2. Kompetensi Peserta Didik**

Kompetensi peserta didik merupakan kemampuan yang harus dimiliki/dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Yang mana kemampuan tersebut adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Seseorang yang memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

Berdasarkan uraian definisi istilah tersebut yang dimaksud dengan Implementasi Total Quality Management dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MAN 1 Jember ialah karena untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan, dan harapan. Juga mengembangkan kompetensi sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing, hal ini dilakukan agar memudahkan peserta didik/siswa untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi tentunya dapat melanjutkan keperguruan tinggi

favorit atau pilihan mereka, karena Manajemen mutu terpadu merupakan sebuah konsep baru namun tidak bisa dipungkiri perkembangannya sangatlah baik bagi organisasi, tidak hanya pada bidang ekonomi dan bisnis saja, tetapi manajemen mutu terpadu juga dapat diterapkan pada bidang pendidikan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam skripsi ini, terdapat sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk mempermudah dalam mempelajari skripsi ini, maka peneliti menguraikan setiap bab yang peneliti susun dalam skripsi ini. Format penulisan sistematika pembahasan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Adapun sistematika ini dirancang menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab satu: merupakan bagian pendahuluan yang meliputi konteks penelitian yang mana menjelaskan tentang gambaran umum tentang suatu hal yang diteliti dan alasan pemilihan topik, fokus penelitian merupakan pertanyaan yang mencakup keseluruhan pembahasan pada skripsi ini, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Memiliki peran penting dan besar sebagai pondasi penelitian ini.

Bab dua: berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu tujuan dari penelitian terdahulu adalah memberikan gambaran penelitian ilmiah yang sudah dilakukan oleh pihak lain. agar terlihat perbedaan

atau persamaannya dan kajian teori berisikan pendapat para ahli atau teori yang mendukung penelitian secara ilmiah.

Bab tiga: merupakan bab yang berisikan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data dan tahap – tahap penelitian.

Bab empat: merupakan bab yang membahas tentang penelitian dan pembahasan berdasarkan data yang telah dianalisis dengan metode penelitian sebelumnya yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan.

Bab lima: merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dengan mengacu pada pertanyaan penelitian yang telah dituliskan pada bab 1 serta berdasarkan hasil penelitian. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran – lampiran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti memaparkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan penelitian yang peneliti hendak lakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Hal ini diperlukan untuk menghindari kesamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini dalam hal obyek yang dikaji. maka dari itu pemaparan originalitas penelitian ditujukan mengetahui sisi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Majidah Qurrotaa'yun yang meneliti tentang Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SD Brawijaya Smart School Malang. Yang mempunyai tujuan untuk membentuk para murid yang berkarakter religius dan nasionalis. Pembudayaan nilai-nilai religius dapat di implementasikan dengan beberapa cara, antara lain melalui kebijakan atau program sekolah, kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler dan tradisi atau perilaku semua SD Brawijaya Smart School Malang secara kontinu dan konsisten.<sup>12</sup>
2. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Giva Anggela Sari, yakni penelitian yang dilakukan terhadap Pelaksanaan Total Quality Management di Perpustakaan MTSN Sungai Jambu Kec. Pariangan Kab.

---

<sup>12</sup> Nur Majidah Qurrotaa'yun, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SD Brawijaya Smart School Malang" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 101.

Tanah Datar. Dan didapatkan bahwa Pelaksanaan Total Quality Management di Perpustakaan MTsN Sungai Jambu sudah baik. Dan dapat dilihat dari hasil wawancara Pelaksanaan Total Quality Management di Perpustakaan tersebut yang meliputi : Realibility (kehandalan), Responsiveness (Daya Tangkap), Empaty (empati), Tangibles (bukti langsung), Customer Satisfaction (Mengutamakan kepuasan pelanggan), Respect to people (menghargai orang), Speak with facts (Berbicara dengan fakta), Continuous improvement (perbaikan terus menerus).<sup>13</sup>

3. Lalu penelitian oleh Indriani, yang meneliti tentang Implementasi Sistem Total Quality Management (Tqm) Di Sman 4 Palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung.<sup>14</sup> Penelitian ini memiliki 1 variabel variabel tunggal yakni Implementasi Sistem Total Quality Management (TQM).

4. Selanjutnya ada penelitian dari Nur Arifah Dzul Qo'dah, yang meneliti tentang Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Mengembangkan Program Kelas Unggulan Dan Citra Madrasah Di Mts Mambaus Sholihin Gresik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dalam penelitian ini meneliti tentang

---

<sup>13</sup> Giva Anggela Sari, "Pelaksanaan Total Quality Management Di Perpustakaan MTSN Sungai Jambu Kec. Pariangan Kab. Tanah Datar" (Skripsi, IAIN Batusangkar, 2018), 68.

<sup>14</sup> Indriani, "Implementasi Sistem Total Quality Management (Tqm) Di Sman 4 Palopo" (Skripsi, IAIN Palopo, 2022), 35.

mengembangkan program kelas unggulan dan citra madrasah yang dilakukan oleh MTs Mambaus Sholihin sudah sesuai dengan langkah-langkah atau unsur implementasi TQM di sekolah. Adapun langkah awal yaitu perumusan visi, misi, dan tujuan madrasah yang mengacu pada program kelas unggulan dengan melibatkan semua pihak madrasah melalui musyawarah secara bersama-sama terutama melibatkan pengasuh pondok pesantren, dewan agagis karena madrasah ini dibawah naungan yayasan pondok pesantren.<sup>15</sup>

5. Dan yang terakhir ada penelitian dari Umi Riyadatul Janah yang meneliti tentang Implementasi Total Quality Management Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Purwokerto Kabupaten Banyumas. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana pelaksanaan implementasi TQM pada program tahfidz di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam Penelitian ini menghasilkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an di Pondok pesantren Ath-Thohiriyyah yang berbasis TQM dalam penerapannya sudah cukup baik. Dalam pelaksanaan sering diadakan perbaikan secara berkesinambungan, fokus kepada kepuasan pelanggan yaitu santri, wali santri dan masyarakat, dan dalam perbaikannya didasarkan atas data yang

---

<sup>15</sup> Nur Arifah Dzul Qo'dah, "Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Mengembangkan Program Kelas Unggulan Dan Citra Madrasah Di Mts Mambaus Sholihin Gresik" (skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 111.

real. Pengasuh juga membuat kepengurusan untuk membantu beliau dalam hal administrasi.<sup>16</sup>

Berikut ini tabel perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu guna mempermudah pembaca.

Tabel 2.1  
Persamaan Dan Perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Nur Majidah Qurrotaa'yu, 2020	Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SD Brawijaya Smart School Malang	a. Dalam penelitian ini membahas tentang implementasi dalam mengembangkan budaya religius di sekolah yang dilakukan melalui <i>moving class</i> dan <i>smart one day teachers and parents</i> dan juga dalam proses manajemen mutu melalui beberapa program seperti <i>Smart Qur'an</i> , <i>Smart Wedha</i> dan <i>Smart Bibel/Injil</i>	a. keduanya sama sama meneliti tentang Manajemen Mutu Terpadu dalam Sekolah
2.	Giva Anggela Sari, 2018	Pelaksanaan Total Quality Management Di Perpustakaan MTSN Sungai Jambu Kec. Pariangan Kab. Tanah Datar	a. Ruang lingkup Perpustakaan yang diteliti	a. Membahas tentang Total Quality Management (TQM) b. Menggunakan metode penelitian kualitatif
3.	Indriani, 2022	Implementasi Sistem Total Quality Management (TQM) Di Sman 4 Palopo	a. Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dan peneliti sendiri terletak pada fokus	a. Penelitian meneliti tentang Implementasi Sistem Total Quality

<sup>16</sup> Umi Riyadatul Janah, "Implementasi Total Quality Management Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Purwokerto Kabupaten Banyumas" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019), 81.

			penelitian	Management (TQM)
4.	Nur Arifah Dzul Qo'dah, 2022	Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Mengembangkan Program Kelas Unggulan Dan Citra Madrasah Di Mts Mambaus Sholihin Gresik	a. Fokus penelitian berbeda, penelitian ini memfokuskan Total Quality Management terhadap Citra Madrasah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada mengembangkan kompetensi peserta didik.	a. keduanya sama meneliti tentang Total Quality Management (TQM).
5.	Umi Riyadatul Janah, 2019	Implementasi Total Quality Management Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Purwokerto Kabupaten Banyumas	a. Dalam skripsi ini membahas tentang Program Tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan skripsi yang peneliti akan bahas kali ini, berfokus pada manajemen mutu terpadu (TQM)	a. Membahas tentang Total Quality Management (TQM) b. Menggunakan metode penelitian kualitatif

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Nur Majidah Qurrotaa'yun meneliti tentang Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SD Brawijaya Smart School Malang, lalu penelitian kedua oleh Giva Anggela Sari yang mengangkat tentang Pelaksanaan Total Quality Management Di Perpustakaan MTSN Sungai Jambu Kec. Pariangan Kab. Tanah Datar, namun di dalam penelitian ini lebih kepada Ruang lingkup Perpustakaan yang diteliti Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Indriani Implementasi Sistem Total Quality Management Di

Sman 4 Palopo, pada penelitian ini belum adanya pembatasan penelitian terkait ruang lingkup kompetensi peserta didik. Selanjutnya penelitian oleh Nur Arifah Dzul Qo'dah yang meneliti tentang Implementasi Total Quality Management Dalam Mengembangkan Program Kelas Unggulan Dan Citra Madrasah Di Mts Mambaus Sholihin Gresik. Dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Umi Riyadatul Janah yang meneliti tentang Implementasi Total Quality Management Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Purwokerto Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan dari ke lima kajian terdahulu yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan dari keseluruhan penelitian yaitu Membahas tentang Total Quality Management (TQM). Perbedaan dari tiap penelitian tersebut terletak pada fokus masalah dan obyek penelitian. Dan juga, dari tiap tiap penelitian diatas, belum memaparkan tentang kompetensi peserta didik secara khusus dalam lingkup pendidikan. Adapun posisi penelitian penulis berfokus pada bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut melalui total quality management pada sebuah lembaga pendidikan dalam mengembangkan kompetensi peserta didik.

## **B. Kajian Teori**

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori yang lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji masalah yang akan dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan focus penelitian.

## 1. *Total Quality Management (TQM)*

Sebelum mengenal pengertian Total Quality Management (TQM) secara utuh, penulis akan menjelaskan tentang pengertian manajemen, pengertian kualitas dan kemudian tentang Total Quality Management (TQM).

### a. **Pengertian Manajemen**

Kata Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno management, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Adapun kata manajemen yang umum digunakan pada saat ini berasal dari kata kerja to manage yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menjalankan, menyelenggarakan, memimpin dan melaksanakan. Kata management berasal dari bahasa latin, yaitu mano yang berarti tangan, menjadi manus berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan ditambah dengan imbuhan agere yang berarti melakukan sesuatu

kemudian menjadi maniagiare yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan.<sup>17</sup> Para ahli berbeda-beda dalam mendefinisikan kata manajemen.

George Robert Terri berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang meliputi Planning, Organizing, Actuating dan

---

<sup>17</sup> Maman Ukas, *Manajemen, Konsep, Prinsip dan Aplikasi*, (Bandung; Agnini, 2004), 1.

Controlling yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan memakai sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>18</sup>

Richard L. Daft juga memberikan pengertian yang hampir sama, manajemen yaitu merencanakan, mengorganisir, mengarahkan dan mengendalikan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai cita-cita organisasi.<sup>19</sup>

Hasibuan memberikan makna yang sama pula dengan pendapat-pendapat di atas, manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>20</sup>

Dari pendapat pertama pengertian manajemen di atas penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah proses merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari adanya berbagai macam sudut pandang mengenai pengertian manajemen dapat memberi gambaran bahwa manajemen adalah usaha untuk mengatur organisasi agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Efektif berarti mampu mencapai tujuan dengan baik, sedangkan efisien berarti melakukan sesuatu dengan benar.

---

<sup>18</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2011), 3.

<sup>19</sup> Richard L. Daft, *New Era of Management*, (Jakarta: Salemba, 2010), 6.

<sup>20</sup> H. Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia...*, 10.



## b. Pengertian Kualitas

Kualitas atau yang sering disebut dengan mutu sudah tidak asing lagi dalam kehidupan modern saat ini. Kualitas banyak dibicarakan oleh individu, kelompok, organisasi dan institusi. Kualitas penting bagi semua institusi yang membutuhkan perbaikan terus-menerus. Namun, beberapa orang menganggap kualitas sebagai ide abstrak yang membingungkan dan sulit diukur. Oleh karena itu, kualitas pendapat seseorang belum tentu identik dengan kualitas pikiran orang lain, dan ada kemungkinan para ahli yang berbeda memiliki pandangan yang berbeda tentang konsep kualitas.<sup>21</sup>

Edward Sallis mengemukakan bahwa mutu terkait dengan sesuatu yang berbeda, suatu hal yang membedakan antara yang baik dan yang buruk. Sallis mengungkapkan bahwa mutu merupakan suatu prinsip yang dapat membantu suatu institusi untuk merencanakan suatu perubahan dan mengaturnya dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.<sup>22</sup> Menurut Tasmara dalam Suryadi mutu adalah gambaran yang menjadi sebuah obsesi bagi setiap pribadi yang memiliki etos kerja. Mutu adalah proses yang secara konsekuen untuk menepati jalan yang lurus.<sup>23</sup>

Dari beberapa pemaknaan diatas bisa ditarik benang merah bahwa mutu adalah kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk,

---

<sup>21</sup> Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Bildung Nusanta, 2020), 112.

<sup>22</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta; IBCiSoD, 2010), 33.

<sup>23</sup> Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung; Sarana Panca Karya Nusa, 2009), 24.

jasa, manusia proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Adapun dalam konteks pendidikan mutu bersifat relatif, karena tidak semua orang memiliki ukuran yang sama persis, namun demikian jika mengacu pada pengertian mutu secara umum dapat dinyatakan bahwa, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang komponennya memiliki persyaratan dan ketentuan yang diinginkan oleh pelanggan serta menimbulkan kepuasan. Mutu pendidikan adalah baik, jika pendidikan tersebut dapat menyajikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan para pelanggannya.

### c. Pengertian Total Quality Management (TQM)

Total Quality Management adalah pelaksanaan konsep filosofis dengan pendekatan budaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agar memiliki keunggulan dan daya saing.<sup>24</sup> Dalam suatu system manajemen yang berfokus kepada orang atau pelanggan yang bertujuan untuk meningkatkan secara berkelanjutan kepuasan pelanggan pada biaya sesungguhnya yang secara berjalan terus menerus.<sup>25</sup> Definisi lainya mengemukakan bahwa TQM merupakan system manajemen yang mengedepankan kualitas sebagai usaha dan berorientasi kepada pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi.<sup>26</sup>

Adapun menurut beberapa para ahli, salah satunya dikemukakan oleh Daft yang mengatakan bahwa TQM adalah

<sup>24</sup> Abd Muhith, *Manajemen Mutu Madrasah Ibtidaiyah*, (Surabaya: IMTIYAZ, 2019). 127.

<sup>25</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 174.

<sup>26</sup> Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management TQM*, (Yogyakarta: Andi, 2003), 4.

komitmen seluruh anggota organisasi untuk menjalankan budaya mutu dalam setiap aktivitas dengan perbaikan berkesinambungan.<sup>27</sup>

“Besterfield mendefinisikan TQM atau manajemen mutu sebagai berikut: TQM is defined as both a philosophy and a set of guiding principles that represent the foundation of a continuously improving organization. It is the application of quantitative methods and human resources to improve all the processes within an organization and exceed customer needs now and in the future.”<sup>28</sup>

Tjiptono dan Diana berpendapat, Total Quality Management (TQM) diartikan suatu pendekatan untuk meningkatkan daya saing sebuah lembaga melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan. TQM juga diartikan sebagai bentuk sinergi semua fungsi manajemen yang ada pada suatu organisasi atau lembaga dan semua pihak ke dalam system holistik yang diciptakan berdasarkan konsep kualitas, teamwork, produktivitas dan kepuasan pelanggan.<sup>29</sup>

Definisi yang dikemukakan oleh Daft, Beterfield, tjiptono maupun Diana menarik pada dua aktivitas utama yang dijalankan oleh sebuah organisasi yaitu menjaga kualitas dalam rangka meraih kepuasan pelanggan dan perbaikan terus-menerus.

Yamit menjelaskan Total Quality Management (TQM) lebih rinci, dapat didefinisikan dari tiga kata yang dimilikinya, yaitu sebagai berikut:

<sup>27</sup> Richard Daft, *Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 543.

<sup>28</sup> Besterfield, Dale H, *Quality Control – fourth edition, Englewood Cliffs*, (New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 1994), 443.

<sup>29</sup> Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi, 2009), 4.

- 1) Total : TQM diartikan sebagai strategi organisasi menyeluruh yang melibatkan semua dan jenjang manajemen dan karyawan. Pelanggan yang dimaksud mencakup pelanggan eksternal dan internal seperti bagian human resource, supplier material dan sebagainya.
- 2) Quality : TQM memfokuskan pada pelayanan prima, mutu bukan saja dalam arti bebas cacat, tapi lebih besar dari itu, yaitu ekspektasi pelanggan yang sifatnya privasi sesuai latar belakang ekonomi dan karakteristik demografis.
- 3) Management : TQM bermakna pendekatan manajemen, bukan pendekatan teknis penjaminan mutu yang sifatnya praktis.

Dari pengertian diatas, secara garis besar TQM dapat diartikan sebagai strategi manajemen yang mencoba mengintegrasikan semua fungsi organisasi yang melibatkan seluruh manager dan karyawan untuk saling bekerja sama dalam

meningkatkan produk, jasa, manusia dan lingkungan sehingga dapat mengoptimalkan kinerja karyawan.<sup>30</sup>

Yamit dalam pendapatnya tersebut menekankan pada keterlibatan seluruh anggota organisasi baik manajemen maupun karyawan dalam proses menjaga mutu dan perbaikan.

Internasional Organizatiton for Standardization (ISO) mendefinisikan TQM sebagai semua aktivitas dari fungsi manajemen

---

<sup>30</sup> Zulian Yamit, *Manajemen Kualitas Produk dan Jasa*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2007), 181.

secara keseluruhan yang menentukan kebijaksanaan kualitas, tujuan-tujuan dan tanggung jawab, serta mengimplementasikannya melalui alat-alat seperti perencanaan kualitas (Quality planning), pengendalian kualitas (quality control), jaminan kualitas (quality assurance) dan peningkatan kualitas (quality improvement). Tanggung jawab untuk manajemen kualitas ada pada semua level dari manajemen, namun harus dikendalikan oleh manajemen puncak (top management), serta implementasinya harus melibatkan semua anggota organisasi.<sup>31</sup>

Pengertian oleh ISO inilah yang banyak menjadi referensi lembagalembaga baik industry maupun pendidikan dalam menerapkan konsep (Total Quality Management (TQM). Standar prosedur yang menjadi aturan dasar lembaga atau organisasi akan mengacu pada konsep Total Quality Management (TQM) yang ditetapkan ISO ini.

Selanjutnya Gaspersz menerangkan bahwa TQM adalah konsep manajemen yang berdasarkan pada prinsip dan konsep pengembangan kualitas, yang antara lain orientasi proses, melibatkan setiap orang, komitmen dari manajemen puncak, komunikasi vertikal dan horizontal yang efektif, perbaikan terus-menerus, konsistensi sasaran, pengembangan SDM, pendidikan dan pelatihan, kerja sama, dan perencanaan parsitipatif.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Vincent Gaspersz, *Total Quality Management*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 4.

<sup>32</sup> *Ibid*, 232-233.

Penjelasan Gaspersz menunjukkan konsep yang dijalankan beserta aktivitas dan bagaimana aktivitas itu bisa dijalankan oleh seluruh bagian dari organisasi tersebut.

Mendukung apa yang disampaikan Gaspersz, Edward Sallis mengaitkan konsep Total Quality Management dalam konteks pendidikan yakni sebuah filosofi metode tentang perbaikan secara berkesinambungan (continuous improvement), metode ini menyediakan alat-alat (tools) yang dapat kepada setiap lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan, saat ini maupun masa yang akan datang.<sup>33</sup>

Melihat hal tersebut maka institusi pendidikan memandang Total Quality Management (TQM) sebagai bagian yang penting dalam menjaga dan mengembangkan kualitas pendidikan pada institusinya.

Total Quality Management (TQM) memiliki nama-nama lain yang digunakan pada berbagai lembaga atau organisasi. Beberapa organisasi memasukkan konsep TQM dengan menggunakan nama lain yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasinya. Booths the Chemist menyebut program mutu ekstensifnya dengan "Assured Shopping". American Express menggunakan istilah AEQL, American Express Quality Leadership. Organisasi ini lebih menekankan kepemimpinan (leadership) dan bukan manajemen. Total Quality Control, Total Quality Service, Continuous Improvement, Strategic Quality

---

<sup>33</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (Yogyakarta: IRCiSoD, Cet. XVI, 2012), 73.

Management, Systematic Improvement, Quality First, Quality Initiatives, Service Quality adalah sebagian dari beberapa nama yang digunakan beberapa institusi dalam menerapkan konsep TQM.<sup>34</sup>

Lembaga pendidikan yang menerapkan TQM sah-sah saja jika menggunakan nama lain untuk mengusung prinsip ini. Karena yang terpenting bukanlah pada nama, tapi prinsip-prinsip yang diimplementasikan melalui aktivitas-aktivitas organisasi. Nama lain yang populer di dunia pendidikan maupun industri adalah manajemen mutu terpadu.

#### **d. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan**

##### **1) Perencanaan Total Quality Management**

Dalam menganalisa pengguna dapat dilihat dari pihak-pihak yang terlibat dalam implementasi total quality management di madrasah antara lain kepala madrasah, guru, staff, peserta didik, wali murid. kepala madrasah merupakan top leader sekaligus

manager. Sallis mengatakan bahwa peserta didik merupakan pelanggan eksternal yang paling utama. Karena, merekalah yang secara langsung menerima jasa dari guru dan staff. Selain itu, orang tua peserta didik merupakan pelanggan eksternal kedua yang memiliki kepentingan langsung secara maupun institusi (Madrasah). Masyarakat dan pemerintah sebagai pelanggan eksternal ketiga merupakan pihak yang memiliki peran penting

---

<sup>34</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, 75.

dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah meskipun tidak langsung.<sup>35</sup>

Selain itu guru, staff, peserta didik, dan wali murid sebagai pihak yang terlibat dalam implementasi total quality management di madrasah masing-masing memerankan peranan yang penting dalam mutu penyelenggaraan di madrasah. Pelanggan memiliki fungsi yang unik dalam menentukan mutu apa yang mereka terima dari penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

Kemudian pada analisis kebutuhan pengguna Edward Sallis mengatakan bahwa dari di implementasi total quality management di madrasah untuk mengubah pihak-pihak yang mengoperasikan sekolah menjadi sebuah tim yang ikhlas, tanpa konflik dan kompetisi internal untuk meraih suatu tujuan tunggal, yaitu memuaskan pelanggan.<sup>36</sup> Tujuan lain dari di implementasikannya

total quality management di madrasah diantaranya: Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif lembaga pendidikan dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang dimilikinya, meningkatkan kepedulian warga madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama, meningkatkan tanggungjawab lembaga pendidikan kepada wali murid, masyarakat, dan pemerintahan mengenai mutu penyelenggaraan pendidikannya, meningkatkan kompetensi guru

---

<sup>35</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, 69.

<sup>36</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, 69.



maupun peserta didik pada lembaga pendidikan. Pada hakikatnya tujuan dari implementasi total quality management di madrasah untuk mencapai sebuah kultur perbaikan terus menerus yang digerakkan oleh semua pihak di suatu madrasah dalam rangka memuaskan pelanggannya.

Dalam bukunya Jerome S. Arcaro mengemukakan bahwa pada dasarnya sekolah bermutu memiliki 5 karakteristik yang diidentifikasi seperti pilar mutu, pilar-pilar tersebut didasarkan pada keyakinan sekolah seperti kepercayaan, kerja sama, serta kepemimpinan. Mutu dalam sebuah lembaga pendidikan meminta adanya komitmen pada kepuasan kostumer serta komitmen untuk mencapai sebuah lingkungan yang memungkinkan staf dan siswa menjalankan pekerjaan sebaik-baiknya.<sup>37</sup> Adapun 5 prinsip sekolah bermutu dalam Jerome S. Arcaro meliputi:

## 2) Fokus pada Pelanggan

Dalam manajemen mutu terpadu pendidikan atau yang lebih dikenal dengan MMTP, konsep mengenai mutu dan pelanggan diperluas. Mutu tidak lagi hanya bermakna dengan kesesuaian dengan spesifikasi-spesifikasi tertentu, tetapi mutu tersebut ditentukan oleh pelanggan.

Edward Sallis menjelaskan bahwa organisasi yang memiliki kualitas yang baik didapatkan dengan banyak mendengarkan dan

---

<sup>37</sup> Jerome S. Arcaro, Pendidikan Berbasis Mutu (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 38.

menanggapi kebutuhan serta keinginan pelanggan mereka secara baik dan simpatik. Begitupun dengan pendidikan, pendidikan adalah pelayanan jasa, sekolah harus memberikan pelayanan jasa sebaik-baiknya kepada pelanggannya. Pelanggan sekolah meliputi pelanggan internal serta pelanggan eksternal.

pelanggan dalam (Internal customer) yang pengelola institusi pendidikan itu sendiri seperti, manager, guru, staff, dan, dan yang kedua adalah pelanggan luar (External customer) yang meliputi, masyarakat, pemerintah, komite sekolah serta dunia industri. dalam arti lain sekolah mempunyai pelanggan primer, sekunder, dan tertier. Pelanggan primer sekolah adalah siswa, pelanggan sekunder sekolah adalah orang tua, serta pelanggan tertier sekolah adalah pemerintah dan masyarakat.<sup>38</sup>

Kebutuhan pelanggan diusahakan untuk dipuaskan dalam segala aspek, termasuk didalamnya harga, keamanan, ketepatan waktu, dan lembaga pendidikan dapat mengatasi keluhan permasalahan dengan baik. Oleh karena itu segala aktivitas pendidikan harus dikoordinasikan untuk memuaskan para pelanggan. adapun keberhasilan dari fokus pada pelanggan dalam bidang pendidikan dapat ditandai dengan:

- a) Secara berkala mengadakan pertemuan dengan guru, staff, serta orangtua untuk mengetahui keinginan serta kebutuhan

---

<sup>38</sup> Fandy Tjiptono & Anastasia Diana, Total Quality Management (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 14.

- b) Memenuhi harapan serta keinginan pelanggan
  - c) Memberikan kenyamanan dan mengatasi keluhan permasalahan dengan memuaskan
  - d) Sarana dan pra-sarana yang dibangun memenuhi persyaratan dan berfungsi dengan baik.
- 3) Keterlibatan total

Dalam suatu sekolah yang tergolong bertaraf internasional, setiap individu dipandang memiliki talenta dan kreativitas yang khas. Dengan demikian setiap individu merupakan sumberdaya organisasi yang paling bernilai, oleh karena itu setiap individu dalam sebuah organisasi diperlakukan dengan baik, dan diberi kesempatan untuk terlibat dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Tidak hanya itu, Kerjasama tim serta kemitraan dibangun dengan baik antara warga sekolah maupun luar sekolah. Setiap orang harus berpartisipasi dalam transformasi mutu, mutu bukan

hanya menjadi tanggung jawab dewan sekolah ataupun pengawas. Mutu merupakan tanggung jawab semua pihak. Mutu menuntut setiap orang memberi kontribusi bagi upaya mutu.

Rolf E. Rogers dalam bukunya *Implementation of Total Quality Management* mengatakan bahwa *“teams get involved in problem detection as well as making the decisions necessary to solve*

*the problems and improve production processes*".<sup>39</sup> Rolf menjelaskan bahwa tim terlibat dalam deteksi masalah serta membuat keputusan untuk pemecahan masalah agar dapat meningkatkan proses produksi bersama. Adapun keberhasilan dari keterlibatan total dalam lingkup pendidikan dapat ditandai dengan:

- a) Kerjasama tim serta kemitraan dibina dengan baik, antara warga sekolah maupun luar sekolah.
- b) Semua pihak pihak bertanggung jawab untuk memecahkan masalah, serta memberi kontribusi terhadap mutu.

Adanya Hubungan saling ketergantungan merupakan strategi untuk meningkatkan kinerja tim dalam pencapaian tujuan. Guru dan staf sebagai pelanggan internal turut memberikan jasa kepada pelanggan eksternal. Hubungan internal yang kurang baik akan menghalangi perkembangan sebuah institusi sekolah dan pada akhirnya membuat pelanggan eksternal menderita. Salah satu

tujuan manajemen mutu terpadu pendidikan adalah merubah sebuah institusi sekolah menjadi sebuah tim yang ikhlas tanpa konflik. Untuk meraih sebuah tujuan utama yaitu memuaskan seluruh pelanggan.

#### 4) Pengukuran

Sistem mutu selalu membutuhkan rangkaian umpan balik. Mekanisme umpan balik harus ada dalam sistem mutu. Dalam

---

<sup>39</sup> Rolf E. Rogers, *Implementation of Total Quality Management* (New York London:Routledge, 2013), 11.

Manajemen mutu terpadu Mengumpulkan data bukan sekedar perasaan (feeling). pengukuran berfungsi untuk untuk mengukur sejauh mana perencanaan telah dilaksanakan serta Mengadakan evaluasi secara berkala atas perencanaan yang telah dilaksanakan. Didalam pengukuran inipun menuntut manager puncak atau kepala sekolah melihat apakah tugas-tugas yang telah diberikan kepada staf serta guru-guru sudah dikerjakan sesuai dengan mestinya dan sesuai jadwal atau sebaliknya. Adapun keberhasilan proses pengukuran dalam suatu lembaga pendidikan dapat ditandai dengan:

- a) Kepala madrasah menciptakan struktur organisai yang mengandung control
- b) Madrasah mengadakan evaluasi secara berkala untuk mengetahui kinerja guru dan staff agar kekeliruan dalam bekerja berkurang
- c) Mekanisme kerja guru, staff dibuat dengan menjabarkan deskripsi tugas masing-masing, seperti tugas mingguan, bulanan serta harian.

#### 5) Komitmen

Robbins dan Judge mendefinisikan komitmen sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi. Sedangkan Mathis dan Jackson mendefinisikan

komitmen organisasi sebagai derajat dimana karyawan percaya dan mau menerima tujuan-tujuan organisasi dan tetap tinggal atau tidak meninggalkan organisasinya.

Sejalan dengan kedua pendapat tersebut Richard M. Steers mendefinisikan komitmen organisasi sebagai rasa identifikasi (kepercayaan terhadap nilai-nilai organisasi), keterlibatan (ketersediaan untuk berusaha sebaik mungkin demi kepentingan organisasi), dan loyalitas (ketersediaan untuk tetap menjadi anggota organisasi yang bersangkutan) yang dinyatakan seorang pegawai terhadap organisasinya. Menurut Minners, ada 4 faktor yang mempengaruhi komitmen seseorang diantaranya:

- a) Faktor personal, misalnya usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman kerja serta kepribadian.
- b) Karakteristik pekerjaan, misalnya lingkup jabatan, tantangan dalam pekerjaan, tingkat kesulitan dalam pekerjaan.
- c) Karakteristik struktur, misalnya besar kecilnya organisasi, bentuk organisasi.
- d) Pengalaman kerja, pengalaman kerja guru dan staff sangat berpengaruh terhadap tingkat komitmen.

Sama halnya dalam suatu organisasi, seluruh anggota yang ada dalam sekolah harus memiliki komitmen jangka panjang dalam melakukan perubahan budaya agar penerapan manajemen mutu terpadu berjalan sukses, serta dapat

mewujudkan visi dan misi didalamnya karena setiap orang perlu mendukung upaya mutu. Mutu merupakan perubahan budaya yang menyebabkan organisasi mengubah cara kerjanya, guna meningkatkan produktivitas. Bila mereka tidak mempunyai komitmen maka proses transformasi mutu tidak dapat dimulai.

#### 6) Perbaikan Berkelanjutan

Suksesnya sebuah lembaga pendidikan harus disertai dengan proses yang sistematis dalam melaksanakan perbaikan secara berkesinambungan. Sekolah mesti melakukan sesuatu yang lebih baik untuk esok hari. Para professional pendidikan harus secara konstan menemukan cara untuk menangani masalah yang muncul, dan membuat perbaikan yang diperlukan. Adapun konsep ini beritkan dengan firman Allah SWT tercermin dalam Q.S. An-nahl 90 sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

**Artinya :** sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.<sup>40</sup>

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa perbaikan adalah proses yang tidak boleh berhenti. Selalu ada target baru setelah

<sup>40</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Kemenag RI, 2019), 277.

target-target terdahulu tercapai. Semua itu bertujuan untuk menjadikan produk, proses serta layanan menjadi lebih baik lagi. proses perbaikan berkelanjutan bergantung pada dua unsur yaitu:

- a) Mempelajari proses, alat, dan keterampilan yang tepat.
- b) Menerapkan keterampilan baru baru diberbagai kegiatan sekolah.

Proses perbaikan berkelanjutan dapat dilakukan berdasarkan siklus PDCA (Plan-Do-Check-Action) siklus ini merupakan siklus yang never ending dan berlaku pada semua kegiatan sekolah, misalnya penerimaan siswa baru. Secara obyektif yang paling pertama diperbaiki adalah budaya kerja dan disiplin dari pelaksana sekolah (guru, karyawan, dan kepala sekolah) semuanya harus memandang siswa sebagai “pelanggan” yang harus dilayani sebaik-baiknya. Pelaksanaan sekolah dituntut selalu bersemangat untuk maju, menambah kemampuan, dan keterampilannya, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja mereka dihadapan siswa.

Apabila semua pelaksanaan sekolah sudah mempunyai budaya kerja, dan disiplin yang tinggi maka implementasi manajemen mutu terpadu pendidikan dapat secara nyata berjalan dan akan menjadikan sekolah semakin maju, memiliki brand image, yang semakin tinggi dan pada akhirnya dapat menciptakan pemimpin-pemimpin berkualitas.



Keberhasilan dari perbaikan berkelanjutan dalam sebuah lembaga pendidikan dapat ditandai dengan:

- a) secara konstan mencari cara untuk memperbaiki setiap proses pendidikan.
- b) mengadakan workshop, serta pelatihan-pelatihan.

Akan tetapi dalam Kontek Pendidikan Islam siklus tersebut menjadi PFDCAD (Plan-Forecasting-Do-Check-Act-Development). Enam siklus proses pengembangan mutu tersebut kemudian diberi nama Model transendental Islami (PFDCAD), sebagaimana uraian berikut:

#### 1) Planing (Perencanaan)

Pada proses perencanaan pengembangan mutu pendidikan berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits sebagaimana visi lembaga yang menginginkan lulusannya menjadi hamba yang saleh. Sebagaimana firman Allah SWT tercermin dalam QS. al-Anbiyaa:

105 sebagai berikut :

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزُّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ

Artinya: “Dan sungguh telah Kami tulis didalam Zabur sesudah (kami tulis dalam) Lauh Mahfuzh, bahwasanya bumi ini dipusakai hamba-hambaKu yang saleh.”<sup>41</sup>

Kata ‘ibad al shalihin tersebut kemudian mencapai derajat hamba yang shalih pribadi maupun sosial dapat dilakukan dengan

<sup>41</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta: Kemenag RI, 2019), 331.

tafaqquh fii al-diini dan da'wah bii al-hal, Sebagimana firman Allah SWT tercermin dalam QS. al-Taubah: 122 sebagai berikut :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ □

Artinya:“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”<sup>42</sup>

Kata liyatafaqquhuu fii al diini dan da'wah kemudian dijadikan misi bagi pesantren. Dengan demikian pengembangan mutu pendidikan pesantren senantiasa bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits, melalui perhitungan (analisis) yang rasional terhadap kebutuhan pendidikan pesantren, hasil musyawarah, dan taushiyah (fatwa) kyai. Kemudian diteruskan dengan tahapan berikutnya.

## 2) forecasting (Istikharah)

Penetapan rencana yang telah diverifikasi melalui konsultasi dengan Allah dengan melakukan istikharah. Penetapan melalui istikharah ini merupakan ciri khas pengembangan mutu pendidikan dan merupakan sebuah pengamalan.

<sup>42</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah (Jakarta: Kemenag RI, 2019), 206.

### 3) Do (Pelaksanaan)

Pelaksanaan dalam melaksanakan rencana pengembangan mutu pendidikan Islam adalah dilakukan dengan upaya sebagai berikut:

- a) Membentuk lembaga penjamin mutu.
- b) Menertibkan kebijakan mutu sebagai dasar untuk melakukan pengembangan mutu pendidikan.
- c) Menetapkan standar mutu pendidikan.

### 4) Check (Evaluasi)

Pada tahapan ini pelaksanaan pengembangan mutu diawasi dan diaudit agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kemudian dimonitoring dan di evaluasi dan ketemulah kekurangannya ini kemudian ditindak lanjuti

### 5) Action (Tindak lanjut)

Pada tahapan ini dilakukan refleksi terhadap perencanaan, istikharah, pelaksanaan, dan evaluasi yang telah dilakukan kemudian dilakukan tahapan berikut. Memperbaiki kekurangan.

### 6) Development (Pengembangan)

Pada tahapan ini membentuk lembaga untuk pengembangan mutu pendidikan baru untuk mengembangkan mutu pendidikan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman dengan tetap mengikuti nilai-nilai islami.

Dengan demikian, proses pengembangan mutu sesungguhnya tidak berakhir pada langkah ke (6), tetapi kembali lagi pada langkah pertama dan seterusnya.<sup>43</sup> Akan tetapi hal tersebut tergantung kepada kondisi masing-masing satuan lembaga pendidikan.

**e. Langkah-Langkah Implementasi Manajemen Mutu Terpadu**

Terdapat lima langkah strategis yang dapat dilakukan dalam menerapkan Manajemen Mutu Terpadu, langkah-langkah tersebut bertolak dari kondisi awal sistem sekolah dengan visi misi yang telah dimilikinya. Prosesnya tidak terlepas dari informasi yang bersumber dari kondisi awal tersebut dan disebarkan melalui saluran komunikasi pada sistem sekolah. Berikut lima langkah Implementasi Manajemen Mutu Terpadu;

1) Memahami ide atau gagasan Manajemen Mutu Terpadu

Penyajian konsep perlu disajikan secara sederhana tetapi

dengan penuh keyakinan bahwa gagasan tersebut sangat mungkin dijalankan didalam lingkungan sekolah. Diantara cara yang dapat dilakukan adalah menyelenggarakan forum-forum diskusi dengan mendatangkan narasumber yang kompeten yang ditunjang bacaan-bacaan atau panduan sumber-sumber yang telah dirancang.

---

<sup>43</sup> Muhith, *Pengembangan Mutu*, 192-200.

- 2) Membangkitkan Motivasi dan Dorongan yang dapat menyebabkan berkenan terhadap gagasan Manajemen Mutu Terpadu yang telah dipahami

Disamping penegasan akan kepentingan atau keuntungan yang bisa diraih juga adanya kemudahan-kemudahan dari padanya yang diperlukan terus menerus ditekankan. Penunjukan bukti-bukti keberhasilan dan ketersediaan dalam berbagai hal yang diperlukan akan sangat membantu dalam melakukan langkah ini.

- 3) Menyakinkan penentuan penerimaan atas gagasan Manajemen Mutu Terpadu

Dalam tahapan ini bisa jadi muncul pertimbangan-pertimbangan apakah patut dicoba dulu atau tidak hal itu tergantung pada seberapa jauh tingkat berkenan yang dicapai tahap sebelumnya.

- 4) Pelaksanaan Gagasan yang dimaksud

Prinsip-prinsip pengorganisasian mutu patut ditegakkan.

Menurut Feigenbaum dalam Edward Sallis dapat ditegaskan dua prinsip pengorganisasian yang mendasar, yakni (1) mutu adalah pekerjaan setiap orang dalam penyelenggaraan sekolah (2) mutu dapat menjadi pekerjaan siapapun. Implikasi dari prinsip itu maka kepala sekolah harus dapat menyadari bahwa tanggung jawab atas mutu dari banyak individu akan dilaksanakan secara efektif jika

mereka ditunjang dan dilayani oleh fungsi manajemen yang rapi. Salah satu pekerjaan khususnya adalah mutu pembelajaran.

5) Melakukan tindak lanjut

Langkah ini berkaitan dengan adanya kemungkinan apa yang dilaksanakan tidak berjalan terus atau yang semula memilih tidak melaksanakan kemudian menjadi melaksanakan.

Implementasi manajemen mutu terpadu di sekolah terdapat langkah-langkah yang sistematis dan dapat dikerjakan secara teratur dan terus menerus sebagai berikut:

a) Melakukan Perbaikan secara Terus Menerus

Langkah awal dalam melakukan sebuah perbaikan terus menerus adalah dengan melibatkan guru, staf, wali peserta didik, masyarakat, dan pejabat terkait dalam perumusan visi, misi dan tujuan sekolah. Dalam upaya pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah, kepala sekolah harus menghindari

pendekatan top down yang memaksa guru dan staf untuk menerima gagasannya.

b) Menentukan Standar Mutu

Standar mutu pada program sekolah dapat berupa kepemilikan atau akuisisi suatu kemampuan dasar pada masing-masing kegiatan pada program sekolah yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kemudian pihak komite pengarah

mutu ditingkat sekolah juga dapat menentukan standar mutu evaluasi.

c) Melakukan Perubahan Kultur

Implementasi manajemen mutu terpadu di sekolah memerlukan perubahan kultur. Hal ini dikenal sulit untuk dapat mewujudkan dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Tim kerja program sekolah harus memahami dan melaksanakan pesan moral dalam program sekolah yang diimplementasikan. Kepala sekolah sebagai leader sekaligus manager dengan kewenangan yang di milikinya harus tetap memberikan motivasi agar kepala sekolah bersama dengan guru dan staf konsisten dalam menyukseskan program sekolah.

Keberhasilan kepala sekolah dalam memotivasi bawahannya tergantung pada motivasi yang dimiliki oleh masing-masing guru dan staf maupun karyawan, hubungan

kepala sekolah dengan guru, staf dan juga karyawan serta efektivitas proses komunikasi antara kepala sekolah, guru, staff dan karyawan.

d) Mengubah Organisasi

Struktur yang digunakan dalam implementasi manajemen mutu terpadu harus tepat dan mampu mempermudah proses manajemen mutu terpadu. Bentuk organisasi yang baik dan tepat bagi manajemen mutu terpadu

yakni bentuk yang sederhana, ramping dan dibangun didalam tim kerja yang kuat.

e) Mempertahankan Hubungan Baik dengan Pelanggan

Sekolah menghendaki kepuasan pelanggan, karena itu pihak sekolah perlu menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan membentuk hubungan antar lembaga. Berbagai informasi antara sekolah dan pelanggan harus secara terus menerus dipertukarkan agar sekolah senantiasa dapat melakukan perubahan atau improvisasi yang diperlukan terutama berdasarkan perubahan sifat dan pola tuntutan serta kebutuhan pelanggan.<sup>44</sup>

## 2. Kompetensi Peserta Didik

### a. Pengertian kompetensi peserta didik

Kompetensi berasal dari kata *competence* yang artinya kecakapan, kemampuan, atau wewenang. Kompetensi menurut Kamus

Besar Bahasa Indonesia adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.

Lebih dalam menurut Mc.Ahsan dalam Mudlofir mendefinisikan kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan atau kemampuan yang dapat dicapai seseorang yang menjadi bagian darinya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, afektif, dan perilaku

<sup>44</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2004), 219.



psikomotor.<sup>45</sup> Selain itu, Yaumi memberikan definisi tentang kompetensi yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan integrasi keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang membuat seseorang melakukan pekerjaan dengan efektif atau sesuai dengan standar yang diharapkan.<sup>46</sup>

Kompetensi juga dapat dikatakan sebagai tujuan dari pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka mampu mengetahui suatu hal dan dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi ini meliputi kognitif, metakognitif, non-kognitif, serta keterampilan interpersonal. Dengan demikian tujuan atau standar kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik hendaknya mencakup kepada kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sehingga peserta didik tidak hanya mampu dalam pengetahuan saja, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat ke dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, berbicara mengenai kompetensi peserta didik dilakukan secara objektif sesuai dengan kinerja, keterampilan, nilai dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil belajar. Penilaian objektif terhadap peserta didik dapat dilakukan oleh para pendidik dengan cara tes berupa tulisan atau lisan untuk mengetahui

---

<sup>45</sup> Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), 18.

<sup>46</sup> Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 83.

kemampuan pengetahuan, dengan observasi untuk penilaian sikap peserta didik, dan melakukan ujian praktik guna menilai kemampuan psikomotorik yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>47</sup>

Selain itu, Mulyasa menyatakan bahwa kompetensi ialah gabungan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diaplikasikan pada kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik agar dapat dinilai sebagai bentuk hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan pengalaman. Adapun Musfah mengemukakan kompetensi merupakan kemampuan individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang membawa manfaat bagi dirinya serta lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu kompetensi selain mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan, tetapi tujuannya juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan sekitar.<sup>48</sup>

Kompetensi tidak hanya sekedar pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi mencakup kemampuan untuk berkomunikasi secara baik, keterampilan praktis tentang teknologi informasi, dan sikap terhadap orang-orang ketika berinteraksi. Selain itu, Kemampuan berkomunikasi secara baik juga mencakup ke dalam sikap, sehingga pengertian di atas telah mencakup kemampuan pengetahuan, sikap dan

---

<sup>47</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 37.

<sup>48</sup> Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 29.

keterampilan. Bila dilihat dari beberapa definisi di atas, bahwa kompetensi mencakup kepada pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik untuk melakukan tugas yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

#### **b. Pengembangan Kompetensi Peserta Didik**

Kemudian, Bloom dalam Muslich menganalisis kompetensi menjadi tiga aspek yang mempunyai tingkatan berbeda-beda, yaitu (a) kompetensi kognitif; (b) kompetensi afektif; dan (c) kompetensi psikomotorik. Lebih rinci lagi penjelasan mengenai kompetensi menurut Benjamin S. Bloom adalah sebagai berikut.<sup>49</sup>

##### 1) Kompetensi Kognitif

Dalam domain kognitif, Bloom membagi menjadi enam tingkatan kognitif. Tingkatan tersebut terbagi menjadi tingkatan terendah terdiri dari: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), dan penerapan (*application*). Sementara untuk tingkatan tertinggi yaitu analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

- a) Pengetahuan (*Knowledge*) berupa kemampuan peserta didik dalam mendefinisikan, menguraikan, menghitung, mengidentifikasi, memberi tanda, mendaftar, mereproduksi, mencocokkan, menyebutkan nama, membaca, mencatat,

---

<sup>49</sup> Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 16.

memilih, menyatakan, dan melihat, serta dapat mengingat kembali pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya.

b) Pemahaman (*Comprehension*) merupakan kemampuan peserta didik dalam mengklarifikasi, mengubah, menguraikan, mendiskusikan, menjelaskan, memberi contoh, membuat pemahaman, menyatakan dengan kata-kata sendiri, merangkum, melacak dan memahami materi inti yang telah disampaikan.

c) Penerapan (*Application*) merupakan kemampuan peserta didik dalam berbuat, mengatur, mengakses, mengumpulkan, menghitung, membangun, memberi kontribusi, mengendalikan, menentukan, mengembangkan, menemukan, mendirikan, mengembangkan, mengimplementasikan, memasukan, menginformasikan, menginstruksikan, mengoprasikan segala bentuk pengetahuan yang telah disampaikan sebelumnya agar dapat menyelesaikan berbagai permasalahan pada situasi yang baru.

d) Analisis (*analysis*) merupakan kemampuan peserta didik dalam merinci segala bentuk informasi yang telah didapat, lalu dapat mengembangkan kesimpulan yang berbeda. Seperti, peserta didik dapat membandingkan dan memisahkan dua konsep yang berbeda.

e) Sintesis (*synthesis*) merupakan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan, sehingga dapat

membuat sesuatu yang sangat baru. Seperti, dapat membandingkan dua karya seniman dan filosof yang berbeda, namun hidup pada masa yang sama.

- f) Evaluasi (*evaluation*) merupakan kemampuan peserta didik untuk mengukur dirinya sendiri selama menerima materi pelajaran atau informasi yang telah didapat sebelumnya. Seperti, tahapan mahasiswa yang diminta untuk menulis skripsi, tesis, maupun disertasi.

## 2) Kompetensi Afektif

Pada kompetensi afektif ini, teori Bloom dalam Assegaf menyarankan agar mengembangkan sikap secara luas dalam bidang psikologi. kompetensi afektif menyediakan kerangka berpikir bagi pengajaran, pelatihan, penilaian efektifitas pelatihan, rencana pelajaran, dan penyampaian.<sup>50</sup> Junaidi menyatakan dalam kompetensi afektif, membagi menjadi beberapa tahapan dimulai

dari tahapan yang paling rendah hingga tahapan yang paling tinggi.

Tahapan tersebut ialah: Menerima (*receiving*), Merespon (*responding*), Menghargai (*valuing*), Pengorganisasian (*organising*), Dicitrakan berdasarkan nilai atau konsep nilai (*characterising by value or value concept*).

- a) Menerima (*receiving*) yang berarti kepekaan peserta didik dalam menerima stimulasi yang datang dari luar, dan dapat pula

<sup>50</sup> Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Berbasis Integratif-Interkonektif*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 84.

diartikan sebagai kemampuan untuk memperhatikan suatu objek, contohnya: peserta didik akan segera masuk ke dalam kelas apabila melihat guru datang.

b) Merespon (*responding*) yang bisa dikatakan sebagai peran aktif peserta didik selama pembelajaran, contohnya: peserta didik bersedia untuk bertanya tentang materi, mendiskusikannya, dan membaca materi yang disampaikan guru tanpa harus ditugaskan.

c) Menghargai (*valuing*) artinya penilaian atau menghargai. Penilaian atau penghargaan yang berarti memberikan nilai pada suatu kegiatan sehingga peserta didik dapat merasakan kerugian apabila tidak mengerjakan suatu kegiatan itu, contohnya: peserta didik mau membaca al-Qur'an setiap hari karena ibadah dan akan mendapatkan pahala.

d) Pengorganisasian (*organising*) artinya mengatur. *Organising* dapat diartikan menemukan suatu nilai yang universal dalam

perbedaan nilai yang ada, contohnya: dalam pembelajaran aqidah akhlak peserta mampu hidup jujur, amanah, dan adil walaupun di lingkungan masyarakatnya banyak yang tidak jujur, tidak amanah, dan tidak adil.

e) Dicitrakan berdasarkan nilai atau konsep nilai (*characterising by value or value concept*) yaitu nilai yang telah ada dalam peserta didik sehingga dapat mempengaruhi tingkah lakunya yang mampu membentuk karakteristik yang konsisten. Contohnya:

dalam al-Qur'an dan Hadits, peserta didik diajarkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungannya, maka peserta didik itu akan mampu menjaga dan melestarikan lingkungannya.

Bila dilihat dari pembagian aspek afektif yang dibagi oleh Bloom maka diperlukan kepekaan terlebih dahulu oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat menemukan penilaian terhadap sikap yang dilakukan, dan apabila sikap itu baik maka peserta didik dapat menerapkan sikap baiknya ke dalam kehidupan sehari-hari, tetapi apabila sikap tersebut kurang baik maka hendaknya sikap itu tidak perlu diterapkan.

### 3) Kompetensi Psikomotik

Kompetensi psikomotorik mempunyai beberapa tahapan, diantaranya:<sup>51</sup>

a) Persepsi yang meliputi keterampilan fisik dan motorik.

Contohnya: menulis dan berbicara,

b) Kesiapan untuk bertindak baik secara fisik, mental, maupun emosional, contohnya: melakukan tindakan sesuai dengan urutan langkah-langkah,

c) Respons terbimbing yang meliputi peniruan, sistem coba dan salah, dan banyak berlatih akan menghasilkan kinerja yang baik, contohnya: dapat mengetahui isyarat tangan dari instruktur ketika mengoperasikan suatu mesin,

<sup>51</sup> Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 98.

- d) Respons biasa yaitu mempelajari kebiasaan yang akan menghasilkan suatu keterampilan yang tetap, contohnya: dapat menggunakan komputer,
- e) Respons yang kompleks yang meliputi cara kerja yang cepat, akurat dan terkoordinatif, contohnya: dapat mengoperasikan komputer secara cepat dan akurat,
- f) Adaptasi yang meliputi modifikasi pola gerak yang sesuai dengan persyaratan khusus, contohnya: dapat memodifikasi suatu perintah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, organisasi yang berarti membuat pola gerak yang baru sesuai dengan masalah yang terjadi, contohnya: dapat membangun teori yang baru. Oleh karena itu peserta didik diharapkan agar mempunyai kemampuan dasar menulis dan membaca sehingga dapat mencapai kepada tahapan psikomotorik yang lebih tinggi lagi.

Berdasarkan penjelasan luas diatas, dapat di simpulkan terdapat beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi, diantaranya sebagai berikut:

- a) Pengetahuan (Knowledge), yakni kesadaran dalam bidang kognitif. Misalnya salah satu peserta didik memahami dan mengerti salah satu mata pelajaran ketika diberikan pertanyaan dapat menjawab dengan benar.



- b) Keterampilan (Skill), yakni sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang diberikan. Misalnya salah satu peserta didik memiliki suara yang indah sehingga dapat menjadi pembaca al-qur'an saat pagi hari di sekolah.
- c) Sikap (Attitude), yakni perasaan (senang, tidak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya dalam sekolah menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dan peserta didik menerapkan dalam kehidupan setiap harinya.

Tabel 2.2 Pengertian Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik

<b>Kompetensi</b>	<b>Pengertian</b>	<b>Contoh</b>
Pengetahuan (Knowledge)	Kesadaran dalam bidang kognitif.	Salah satu peserta didik memahami dan mengerti salah satu mata pelajaran ketika diberikan pertanyaan dapat menjawab dengan benar.
Keterampilan (Skill)	Sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang diberikan.	Salah satu peserta didik memiliki suara yang indah sehingga dapat menjadi pembaca al-qur'an saat pagi hari di sekolah.
Sikap (Attitude)	Perasaan (senang, tidak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.	Dalam sekolah menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dan peserta didik menerapkan dalam kehidupan setiap harinya.

### c. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik

Sallis mengungkapkan bahwa implementasi manajemen mutu terpadu dibidang pendidikan masih tergolong baru. Menurutnya pada 1980-an hanya ada sedikit sumber yang memuat mengenai referensi tentang implementasi manajemen mutu terpadu di bidang pendidikan terutama disekolah.<sup>52</sup> Manusia diciptakan dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing tidak ada satupun manusia yang hanya memiliki sisi positif sebaliknya tidak ada manusia yang hanya memiliki sisi negatif. Berdasarkan hal ini seorang guru harus senantiasa optimis bahwa peserta didiknya memiliki potensi bahkan memiliki banyak potensi dalam diri mereka. Oleh karena itu seorang guru harus mampu mengenali bakat-bakat terpendam peserta didiknya.

Pada kurikulum 2013, kegiatan pengembangan diri atau pengembangan potensi peserta didik merupakan kegiatan yang menyatu dengan mata pelajaran sebagai bagian integral dari isi kurikulum. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan layanan konseling, kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat,

---

<sup>52</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Terpadu*, (Yogyakarta; IRCiSoD, 2010), 43.

hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat pendeteksi talenta peserta didik.<sup>53</sup>

Unsur yang terlibat dalam mengembangkan peserta didik disekolah adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru, Pembina dan Pelatih. Ruang lingkup dalam mengembangkan potensi peserta didik terdiri dari kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan memiliki banyak kendala, diantaranya adalah;

- 1) Seluruh sekolah telah melaksanakan program pengembangan diri atau pengembangan potensi peserta didik, namun belum semuanya telah menyusun program atau panduan pelaksanaan sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Standar Pengelolaan.
- 2) Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam pengembangan diri atau pengembangan potensi peserta didik di sejumlah sekolah belum diberdayakan secara optimal.
- 3) Pelaksanaan layanan konseling disekolah pada umumnya masih terbatas pada hal-hal yang berkaitan dengan masalah individual di bidang sosial, belum mengarah pada layanan akademis yang terstruktur.

---

<sup>53</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta barat; PT INDEKS, 2014), 140.

- 4) Belum semua sekolah mampu mengembangkan penilaian program pengembangan diri, sehingga penilaian sering hanya dilakukan berdasarkan intuisi saja.
- 5) Masih terdapat guru yang menganggap bahwa pengembangan diri atau pengembangan potensi peserta didik hanya melalui mata pelajaran sehingga wajib masuk kelas.<sup>54</sup>

Dalam mengembangkan potensi peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dapat dilakukan melalui: kebijakan pimpinan sekolah, kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan konseling atau tatap muka antara guru dengan peserta didik secara kontinu atau terus menerus untuk mengetahui perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dengan begitu dapat memahami bagaimana cara dalam mengembangkan potensi peserta didik. Agar dalam potensi peserta didik bisa terus dikembangkan dapat dilakukan dengan cara mengimplementasikan manajemen mutu terpadu. Implementasi manajemen mutu terpadu dalam mengembangkan potensi peserta didik disekolah adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh sekolah guna mencapai keberhasilan peserta didik dan dapat dilakukan sebagai perbaikan secara terus menerus yang digerakan oleh semua elemen pihak sekolah demi satu tujuan untuk kepuasan pelanggan (murid, wali murid dan masyarakat sekitar).

---

<sup>54</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta barat; PT INDEKS, 2014), 140.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat, dan dokumen.<sup>55</sup> Sehingga pada penulisan karya tulis ilmiah ini hanya disuguhkan data berupa narasi.

Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan hasil data yang alamiah, menggali serta memaparkan data sesuai dengan keadaan di lapangan. Peneliti mampu memotret, menganalisis, dan bertanya tanpa mempengaruhi dinamika obyek. Sehingga obyek bisa berkembang apa adanya tidak dipengaruhi dan dimanipulasi oleh peneliti.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah naratif. Maksudnya penelitian ini adalah suatu jenis penelitian yang dilakukan terhadap individu atau kelompok dalam rangka mendapatkan data mengenai pengalaman dan perjalanan hidupnya, yang disusun dalam sebuah laporan yang berbentuk naratif.<sup>56</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian kali ini peneliti memilih lokasi penelitian di MAN 1 Jember, yang mana terletak di Jl. Imam Bonjol No. 50, Kec. Kaliwates, Kab.

---

<sup>55</sup> Musfiqon, *Metodologi Penelitian pendidikan*, (Jakarta : PT Prestasi Pustakarya, 2012), 56.

<sup>56</sup> Muhith, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), 13.

Jember Prov. Jawa Timur. Lokasi tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan, diantaranya :

1. MAN 1 Jember mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain dan dapat mengantarkan anak didiknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun ke dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan.
2. MAN 1 Jember lembaga pendidikan yang banyak diminati masyarakat dan lembaga pendidikan yang baik dan bermutu. Selain itu memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang lengkap, sehingga lembaga ini dapat menggunakan berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar siswa dalam mengembangkan kompetensi mereka.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang akan digunakan untuk mendapatkan data pendukung dalam pelaksanaan penelitian ini melalui *purposive sampling* (*sampling* bertujuan). *Purposive Sampling* yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.<sup>57</sup> Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang akan diteliti.

Berdasarkan uraian diatas, maka subyek penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Drs. Anwarudin, M.Si. Kepala MAN 1 Jember. Alasan memilih informan tersebut untuk memperoleh data yang berupa profil lembaga yang pertama,

---

<sup>57</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 114.

kemudian sejarah lembaga pendidikan dan untuk memperoleh gambaran mengenai proses manajemen mutu terpadu atau total quality management di MAN 1 Jember

2. Drs. M. Natsir Al Firdaus. Waka Kurikulum MAN 1 Jember. Untuk mengetahui dan memperoleh proses pelaksanaan total quality management tersebut, dan juga mengetahui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan total quality management itu.
3. Emy Sriwijayanti, S.Ak. Guru MAN 1 Jember. Untuk mengetahui dan memperoleh data apa saja yang dilakukan guru terkait dengan total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik.
4. Fatimatus Zahro, Siswa MAN 1 Jember. Untuk memperoleh data tentang hasil dari dilaksanakannya konsep total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik itu. juga mengetahui yang dirasakan siswa dalam pelaksanaan tersebut.
5. Hasanudin, Orang Tua/Wali Murid. untuk memperoleh data dan dapat mengetahui bagaimana tanggapan orang tua/wali murid dengan menyekolahkan anaknya di MAN 1 Jember.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh data yang valid maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

## 1. Observasi

Pengumpulan data menggunakan cara observasi juga berperan untuk mengemukakan maksud suatu kejadian tertentu, yang merupakan perhatian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Observasi memiliki peran sebagai pengamatan obyek penelitian, seperti organisasi, sekelompok manusia atau bagian dari kegiatan di suatu madrasah.

Selain itu, Observasi memiliki peran sebagai pengamatan obyek penelitian, Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, untuk mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan pelaku, ruang, waktu, kegiatan, benda, tujuan, peristiwa, dan perasaan.<sup>58</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang akan diteliti.

Dari kegiatan observasi tersebut, data yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Narasi Perencanaan Total Quality Management Di MAN 1 Jember
- b. Narasi Pelaksanaan Total Quality Management Di MAN 1 Jember
- c. Narasi Evaluasi Total Quality Management Di MAN 1 Jember
- d. Narasi Tindak lanjut Total Quality Management Di MAN 1 Jember

---

<sup>58</sup> Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, dan Amirul Wahid RWZ, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 71.



## 2. Wawancara

Pengertian wawancara menurut Joko Subagyo adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan cara menyampaikan pertanyaan kepada responden. Wawancara berarti berhadapan langsung dengan orang yang diwawancarai dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.<sup>59</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan wawancara semi terstruktur, pada penelitian ini peneliti membawa daftar pertanyaan kemudian dikembangkan di lokasi penelitian. Kemudian peneliti mengacu pada satu rangkaian pertanyaan namun memungkinkan untuk pertanyaan baru muncul karena jawaban narasumber. Selanjutnya wawancara ini dilakukan terhadap semua subyek penelitian yang sudah ditentukan dengan harapan peneliti mendapatkan informasi yang lebih detail, dan untuk memperoleh data yang mendalam di lokasi penelitian.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode wawancara ini adalah:

- a. Informasi Perencanaan Total Quality Management Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Di MAN 1 Jember
- b. Informasi Pelaksanaan Total Quality Management Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Di MAN 1 Jember

---

<sup>59</sup> Joko Subagyo, Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta.2015), 39.

- c. Informasi Evaluasi Total Quality Management Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Di MAN 1 Jember
- d. Informasi Tindak Lanjut Total Quality Management Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Di MAN 1 Jember

### 3. Dokumentasi

Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi peran serta sebagai penguat data serta untuk membandingkan data-data yang diperoleh melalui wawancara. Pada Teknik dokumentasi ini, peneliti tidak hanya menggunakan dokumen berupa foto, tapi juga data-data rekaman maupun tertulis yang berkaitan dengan perencanaan, pengendalian dan peningkatan mutu.

Data yang diperoleh dalam Teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Dokumen Perencanaan Total Quality Management Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Di MAN 1 Jember
- b. Dokumen Pelaksanaan Total Quality Management Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Di MAN 1 Jember
- c. Dokumen Evaluasi Total Quality Management Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Di MAN 1 Jember
- d. Dokumen Tindak Lanjut Total Quality Management Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Di MAN 1 Jember

## E. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa data deskriptif kualitatif model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari obeservasi, wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya.

Menurut Miles, Huberman dan Saldana. aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data diantaranya.<sup>60</sup>

### 1. Kondensasi Data

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative DATA Analysis A Methods Sourcebook* “data condensation refers to the process of selecting data, focusing, abstracting, simplifying and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions”<sup>61</sup> atau dapat

diartikan kondensasi data mengacu pada beberapa kegiatan berikut:

#### a. Pemilihan data (*selecting*)

Proses seleksi data yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 338.

<sup>61</sup> Miles, Matthew B Dan A. Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014), 17

b. Pengerucutan (*focusing*)

Memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

c. Peringkasan (*abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

## 2. Penyajian Data

Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Data yang disajikan telah melewati tahap kondensasi. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar penulis lebih mudah untuk memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan dapat melanjutkan langkah berikutnya. Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya "*Analisis Data Kualitatif Buku*

*Sumber Tentang Metode Baru*”, membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>62</sup>

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan kondensasi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap penelitian terkait implementasi total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember .

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengambil bagian terpenting dari data yang telah disajikan, dengan menemukan makna dari adanya data yang telah melalui tahapan membandingkan, mencari pola, tema, persamaan, pengelompokan serta pemeriksaan kembali hasil yang diperoleh.<sup>63</sup> Peneliti awalnya mengumpulkan data yang benar-benar diperlukan, memilih serta menyingkirkan data yang tidak diperlukan kemudian, mengorganisasikan data sesuai jenis-jenisnya, melakukan

<sup>62</sup> Miles, Matthew B Dan A. Micheal Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode Baru*, 17.

<sup>63</sup> Matter B Milles A. Michael Huberman, Johny Saldana, *Qualitatif Data Analysis* (American, United Stated,2014), 12-13

rangkuman dari data tersebut dengan dibuat uraian singkat berupa teks naratif, yang terakhir mengambil kesimpulan data dan memverifikasinya.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun dalam penelitian ini, keabsahan data yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi Sumber yang bertujuan untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi yang digunakan mencakup yaitu:

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber itu adalah mengkoscek data yang diperoleh dengan teknik yang sama melalui sumber yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti mengkoscek hasil wawancara dengan kepala sekolah, dengan tenaga kependidikan, dan mebuktikannya kapada guru atau mengkoscek terhadap guru juga.

##### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik yaitu mengkoscek data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda, yaitu setelah peneliti memperoleh jawaban dari wawancara kemudian mengkoscek kebenarannya melalui pengamatan

langsung terhadap kegiatan yang dimaksud dan mencari bukti dokumen terkait.

### **G. Tahap – Tahap Penelitian**

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

#### **1. Tahap pra lapangan**

Tahap ini merupakan tahap wajib yang peneliti harus lakukan sebelum turun langsung ke lapangan. Kegiatan yang dilakukan ialah meliputi menyusun rencana penelitian, membuat proposal, mengurus surat ijin, dan mempersiapkan perlengkapan lainnya.

#### **2. Tahap pelaksanaan lapangan**

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian dilapangan. Peneliti dengan serius dan bersungguh – sungguh melakukan penelitian terhadap objek yang ada di lapangan, kemudian data yang dikumpulkan disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### **3. Tahap analisis data**

Setelah semua data selesai dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk direvisi. Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing tersebut, kemudian dilanjutkan sampai penelitian ini benar-benar terselesaikan.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah singkat lembaga

MAN 1 Jember sejak didirikan hingga saat ini melalui sejumlah tahapan perkembangan dan pengembangan program, sebagaimana Melalui berbagai perjuangan, ide dan, keinginan tentang berdirinya sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di Jember. Pada tahun 1967 tercabullah sebuah keinginan tersebut, dengan didirikan sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di Jember. Lembaga pendidikan ini pada mulanya diberi nama SPIAIN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri) Jember. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 17.

Tahun 1978, tanggal 30 Maret 1978, SPIAIN Jember diubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) hingga tahun 1981. Dalam pendirian SPIAIN tersebut, Tokoh Ulama Jember turut andil membidani kelahirannya, diantaranya K.H. Dhofir Salam dan KH. A. Muhith Muzadi sebagai Kepala Sekolah Pertama SPIAIN periode 1967- 1971. Kemudian institusi MAAIN ini sejak tahun 1981 dikukuhkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Jember (MAN). Baru terhitung mulai tanggal 23 Agustus 2004 resmi berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember (MAN 1 Jember) berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 168 tahun 2003, tanggal 24 Maret 2003.



Pada awal berdirinya (SPIAN), proses KBM berlangsung di Kampus IAIN Sunan Ampel Cab. Jember, di kawasan pasar Johar, sekarang kawasan Mutiara Shopping Center. Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan SPIAIN menjadi MAAIN yang terus melaju, pada tahun 1982 para perintis mampu membeli tanah dan mampu membangun sebuah gedung permanen di kawasan Kaliwates, kawasan Jalan Imam Bonjol 50 Jember, sebagaimana yang ada sekarang ini. Dari Jalan Imam Bonjol 50 inilah MAN 1 Jember berkembang dan mengembangkan dirinya, menunjukkan jati dirinya, menunjukkan keelokannya, dan menunjukkan kebesaran dan prestasinya kepada negeri Indonesia, dan kepada dunia. Kemudian, MAN 1 Jember mengembangkan sejumlah program dan sejumlah keunggulan, baik secara mandiri maupun proyek Kementerian Agama (pemerintah), yaitu Program Reguler (yaitu Program MIPA, IPS, dan Bahasa), Program MANPK (Madrasah Aliyah Program Khusus), dan Program Keterampilan.<sup>64</sup>

Seiring perkembangan waktu, MAN 1 Jember ini telah dipimpin oleh 10 orang, kepala madrasah yaitu:<sup>65</sup>

- a. K.H. A. Muhith Muzadi (1967-1971)
- b. H. Rois Syamsudin, BA (1972-1980)
- c. H. Akwan Ichsan (1980-1993)
- d. Drs. H. Kuslan Haludi (1993-1995)
- e. Drs. H. Dulhalim (1995-2001)

<sup>64</sup> MAN 1 Jember, "Sejarah MAN 1 Jember" 12 September 2023, <https://man1jember.sch.id/>

<sup>65</sup> MAN 1 Jember, "Profil MAN 1 Jember" 12 September 2023, <https://man1jember.sch.id>

- f. Drs. Hamdani (2001-2002)
- g. Drs. Ek. Abdul Wahid (2002-2009)
- h. Drs. H.M. Anwari Sy., M.A. (2009-2015)
- i. Drs. H. Musthofa (2015-2016)
- j. Drs. Anwarudin, M.Si. (2016-Sekarang)

**Tabel 4.1**  
**Periode Kepala Madrasah MAN 1 Jember**

NO	PERIODE	NAMA KEPALA	KETERANGAN
1	1967 – 1971	K.H. A. Muhith Muzadi	Almarhum
2	1972 – 1980	H. Rois Syamsudin, BA	Almarhum
3	1980 – 1993	H. Akwan Ichsan	Almarhum
4	1993 – 1995	Drs. H. Kuslan Haludi	Almarhum
5	1995 – 2001	Drs. H. Dulhalim	Purna Tugas
6	2001 – 2002	Drs. Hamdani	Almarhum
7	2002 – 2009	Drs. Ek. Abdul Wahid	Purna Tugas
8	2009 – 2015	Drs.H.M. Anwari Sy., M.A.	Purna Tugas
9	2015 – 2016	Drs. H. Musthofa	Pelaksana Tugas
10	2016 – Sekarang	Drs. Anwarudin, M.Si.	Sekarang

## 2. Identitas Sekolah

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

NPSN : 20580291

Alamat Madrasah : Jalan Imam Bonjol 50 Jember

Desa : Kaliwates

Kecamatan : Kaliwates

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Alamat Webbsite : man1jember@yahoo.co.id

Alamat Email : www.man1jember.sch.id

Nilai Akreditasi : 92

Predikat Akreditasi : A / Unggul  
Predikat Madrasah : MA Unggul MAN 1 Jember  
Jumlah Siswa : 1226  
Program Unggulan : 1. MANPK  
2. BIC  
3. Program Keterampilan  
4. Program Tahfidz  
5. Program Riset  
6. Program Reguler

Nama Kepala Maadrasah : Drs. Anwarudin, M.Si.

NIP : 1965081994031002

### 3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi :

“ Unggul dalam prestasi, terampil, berakhlaqul karimah berlandaskan iman dan taqwa.”

b. Misi :

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu.

- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.

c. Tujuan :

- 1) Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS.
- 2) Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.
- 3) Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadai.
- 4) Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang didasarkan pada ketrampilan/skill dan profesionalisme.
- 5) Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai.
- 6) Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab, dan dedikasi.
- 7) Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.

- 8) Program peningkatan mutu, kualitas prestasi output siswa bidang akademik maupun nonakademik secara berkelanjutan.
- 9) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka drop out.
- 10) Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah (staf) sesuai dengan tugas dan kewajibannya.<sup>66</sup>

#### 4. Struktur Organisasi

Sebagai lembaga pendidikan MAN 1 Jember memerlukan pengorganisasian yang rapi, teratur dan tertib yang di dalamnya ada kelompok orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk itu diperlukan adanya struktur organisasi yang diperlukan adanya struktur organisasi yang dijadikan alat untuk mencapai tujuan tersebut. Berikut ini merupakan struktur organisasi yang ada di MAN 1 Jember.<sup>67</sup>

Komite : Dr. H. Hefni Zein, M.Ag

Kepala Madrasah : Drs. Anwarudin, M.Si.

Kepala Tata Usaha : Drs. Agus Eko S., M.Si.

Waka Kurikulum : Drs. M. Natsir A.F.

Waka Kesiswaan : Rina Poeji A., S.Pd.

Waka Sarpras : Ade Sa'diyah, S.Pd.

Waka Humas : Drs. Dardiri, M.Pd.I

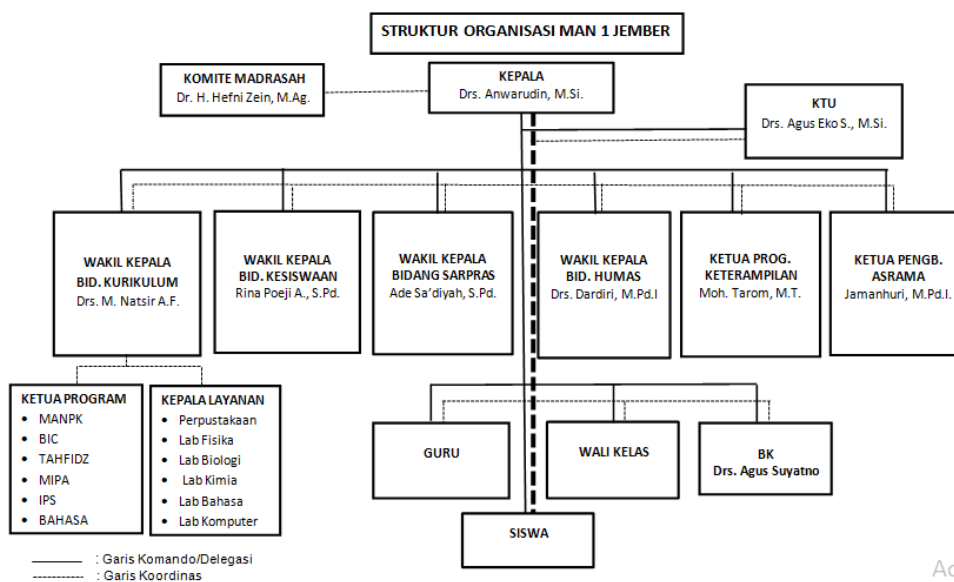
Ketua Program Keterampilan : Moh. Tarom, M.T.

<sup>66</sup> MAN 1 Jember, "Profil MAN 1 Jember" 12 September 2023, <https://man1jember.sch.id>

<sup>67</sup> MAN 1 Jember, "Struktur MAN 1 Jember" 12 September 2023, <https://man1jember.sch.id>

Ketua Pengembangan Madrasah	: Jamanhuri, M.Pd.I.
Bendahara Infaq/Keuangan	: Raras Indriyani, S.Pd., M.P.
Ketua Pembina Ma'had/Asrama	: Yunus, S.Ag., M.Pd.I.
Pembina Ma'had Putri	: Achmad Ikhsan Dimiyati, S.Pd.I.
Pembina Ma'had Putra	: Masruri, S.Pd.I., M.Pd.
Ketua Pengembangan Program BIC	: Imam Syahroni, S.Pd., M.Si.
Ketua Tatib	: Sofia Ratnaningsih, S.Pd.
Koordinator Perpustakaan	: Suhadak, S.Pd., M.Li.
Koordinator BK	: Drs. Agus Suyatno

**Tabel 4.2**  
**Struktur Organisasi MAN 1 Jember**



## 5. Sumber Daya Manusia di MAN 1 Jember

### a. Data Guru dan Karyawan MAN 1 Jember

Data Guru MAN 1 Jember MAN 1 Jember sangat memperhatikan kualifikasi guru dan karyawan, karena dianggap sangat penting untuk menghantarkan peserta didik menyelesaikan pendidikannya di sekolah ini. Selain itu guru senantiasa dikembangkan kualitasnya. MAN 1 Jember memiliki pendidik berkualifikasi baik. Dilihat kuantitas, MAN 1 Jember memiliki guru yang mencukupi sesuai dengan kebutuhan. Kuantitas dan kualitas pendidik akan senantiasa ditingkatkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan tuntutan zaman.

**Tabel 4.3**  
**Data Guru dan Karyawan MAN 1 Jember**  
**Tahun ajaran 2022/2023**

NO.	NAMA	JABATAN
1	Drs. Anwaruddin, M.Si	Kepala
2	Ainul Fitroh, S.Pd	Guru
3	Drs. Ali Al-Muta'sin, M.Pd	Guru
4	Drs. Agus Suyatno	Guru
5	Dra. Eny Purwati	Guru
6	Drs. Muhamad Natsir	Guru
7	Drs. Satiman, M,Si	Guru
8	Ali Qomarul Zaman, S.Pd	Guru
9	Dra. Elis Bariroh	Guru
10	Moh. Natsir Al Firdaus, S.Pd	Guru
11	Humaidah Aini, S.Pd	Guru
12	Nur Kolis S.Pd	Guru
13	Buari, S.Pd	Guru
14	Rodhiyah, S.Pd	Guru
15	Yuriadi, S.Pd	Guru
16	Retno Wahyuni, S.Pd	Guru
17	Nely Damayanty, S.Pd	Guru
18	Ade Sa'diyah, S.Pd	Guru
19	Moh. Tarom. SPd	Guru

20	Kanada, S.Pd	Guru
21	Mamik Isgiyanti, S.Pd	Guru
22	Raras Indriyani, S.Pd	Guru
23	Maslikah, S.Pd	Guru
24	Yunus, S.Ag	Guru
25	Umriyatin, SH	Guru
26	Rina Poeji Astoetik, S.Pd	Guru
27	Drs. Khusnul Huda	Guru
28	Eko Sulistyningsih, S.Pd	Guru
29	Dewi Rachmayanti, S.Pd	Guru
30	Sofia Ratnaningsih, S.Pd	Guru
31	Jamanhuri, S.Ag, M.Pd.i	Guru
32	Imam Syahroni, S.Pd, M.Pd.I	Guru
33	M. Husni Tamrin, SP	Guru
34	Ahmad, S.Ag	Guru
35	Emi Sriwijayanti, SE	Guru
36	Wahyu Kirana Dewi, S.Pd	Guru
37	Hadi Prajitno, S.Pd	Guru
38	Dra. Lilik Suhartini	Guru
39	Fitria Candra, S.Pd	Guru
40	Syuhadak, S.Pd.	Guru
41	Aziz Maulana, S.Pd	Guru
42	Ihsan Amiruddin, S.Pd	Guru
43	Yunita Eka Irayanti, S.Pd	Guru
44	Ahmad Hasyim As'yari, S.Pd.I	Guru
45	Drs. Agus Eko Setiawan, M.Si	Karyawan
46	Siti Maratul Holisah S.Pd.	Karyawan
47	Taufiqur Rahman	Karyawan
48	M. Najmur Rosyid, S.Sos	Karyawan
49	Muhammad Sauki	Karyawan
50	Rifai	Karyawan
51	Lusianah	Karyawan
52	Masrud	Karyawan
53	Siti Asyizah	Karyawan
54	Rasman	Kebersihan
55	NESTIA ARUM PAMBAYU, S.Pd	Guru
56	ECCI AYU PUJAANTI, S.Pd	Guru
57	BIDAYATUL HIDAYAH, S.Pd	Guru
58	AHMAD IKHSAN DEMYATI, S.Pd.I	Guru
59	ARIEF NURDIYANSYAH, S.Pd	Guru
60	SITI NURJANAH, S.Pd.I	Guru
61	M. SHOIFUL MUCHLISH A, Lc.	Guru
62	ADRIANA IFLAHAH, S.Pd.I	Guru
63	IKHSAN DONY PRASOJO SYAFII, S.T.	Guru



64	KHUMAIDAH EKA LESTARI, S.Pd	Guru
65	LILIK PURWANINGSIH, S.Sn.	Guru
66	SRI MULYANI, S.H.	Guru
67	ABDUL GHOFUR	Guru
68	Drs. Tugi Hartono	Guru
69	Drs. Suparno, M.Pd	Guru
70	Moh. Fanny Labib, S.Pd.I	Guru
71	Ta'ip, S.Pd.I	Guru
72	M. Ali Imron, S.Pd.	Guru
73	Muh. Haidlor, Lc, M.Pd.I	Guru
74	Dedi Tugas MHS., S.Kom	Guru
75	Gembong Angger, S.Pd.	Guru
76	Ahmad Sayadi, M.Pd.I.	Guru
77	Glory Marchiano A., S.Pd	Guru
78	Nurul Azizah, S.Pd.I	Guru
79	Alfian Adi Firdaus, S.Pd	Guru
80	Moh. Nasih Fuadi, M.Pd	Guru
81	AINUR RIDLA THAIFURI	Guru
82	Nur Hakimah Firdaus, S.Psi	Guru
83	M. ALI HASAN, S.Pd., M.Si	Guru
84	FARHAN AZIZ, S.Pd	Guru
85	IFADATUT THOYYIBAH, S.Pd	Guru
86	HABIBAH ISLACHYANI PRAYITNO, S.Psi	Guru
87	ZAKIYA AINUN OKTAVIANI, S.Psi	Guru
88	ERNA KRISTIANA DEWI, M.Si	Guru
89	HILDAYATUL KARIMAH, S.Si	Guru
90	PUTRI RIZQIKA, M.Pd	Guru
91	AHMAD ZAINI	Kebersihan
92	FENI DWI FITRIAH	Karyawan
93	NOVAL DANIAL	Karyawan
94	MUHAMMAD SANUDIN	Satpam
95	SYAMSUL ARIFIN	Satpam
96	M. HANAFIYAH, S. KOM	Karyawan
97	MUHAMMAD MUNIR	Penjaga Malam
98	M. SAPIK UDIN	Kebersihan Ma'had
99	AYES	Kebersihan Ma'had
100	SALIM	Penjaga Malam
101	Saiful Huda	Ma'had
102	Subangkit Hariwibowo	Kebersihan
103	Muhammad Ali	Satpam
104	Rahmad Hidayatullah	Kebersihan
105	Nadiah Sabrina Himam, S.E	Karyawan
106	Abdul Azis	Kebersihan
107	Syafik Ridwan	Kebersihan

## b. Data Peserta Didik MAN 1 Jember

Secara keseluruhan keadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, pada tahun pelajaran 2022/2023 ini berjumlah 1226 siswa yang tersebar pada 4 peminatan, yaitu peminatan Bahasa, MIPA, IPS, dan Agama ( MANPK), baik kelas X, XI, dan XII. Berikut merupakan rincian jumlah peserta didik di MAN 1 Jember :

**Tabel 4.4**  
**Data Peserta Didik MAN 1 Jember**  
**Tahun ajaran 2022/2023**

NO	KELAS	L	P	JML	L	P	JML
1.	XII-MIPA-1	7	31	38	49	117	166
2.	XII-MIPA-2	4	35	39			
3.	XII-MIPA-3	10	21	31			
4.	XII-MIPA-4	28	0	28			
5.	XII-MIPA-5	0	30	30			
6.	XII-IPS-1	12	26	38	51	88	139
7.	XII-IPS-2	11	27	38			
8.	XII-IPS-3	8	25	33			
9.	XII-IPS-4	20	10	30			
10.	XII-BAHASA	11	23	34	11	23	34
11.	XII-MANPK-1	26	0	26	26	22	48
12.	XII-MANPK-2	0	22	22			
	<b>JUMLAH</b>	137	250	387	<b>137</b>	<b>250</b>	<b>387</b>
13.	XI-MIPA-1	5	33	38	58	136	194
14.	XI-MIPA-2	4	33	37			
15.	XI-MIPA-3	14	26	40			
16.	XI-MIPA-4	9	16	25			
17.	XI-MIPA-5	26	0	26			
18.	XI-MIPA-6	0	28	28			
19.	XI-IPS-1	10	25	35	49	89	138
20.	XI-IPS-2	8	26	34			
21.	XI-IPS-3	12	26	38			
22.	XI-IPS-4	19	12	31			
23.	XI-BAHASA	5	30	35	5	30	35
24.	XI-MANPK-1	26	0	26	26	26	52
25.	XI-MANPK-2	0	26	26			

	<b>JUMLAH</b>	138	281	419	<b>138</b>	<b>281</b>	<b>419</b>
25.	X-MIPA-1	6	28	34	<b>71</b>	<b>123</b>	<b>194</b>
26.	X-MIPA-2	6	28	34			
27.	X-MIPA-3	16	18	34			
28.	X-MIPA-4	15	17	32			
29.	X-MIPA-5	28	0	28			
30.	X-MIPA-6	0	32	32			
31.	X-IPS-1	8	28	36	<b>51</b>	<b>85</b>	<b>136</b>
32.	X-IPS-2	9	26	35			
33.	X-IPS-3	18	12	30			
34.	X-IPS-4	16	19	35			
35.	X-BAHASA	10	26	36	<b>10</b>	<b>26</b>	<b>36</b>
36.	X-MANPK-1	27	0	27	<b>27</b>	<b>27</b>	<b>54</b>
37.	X-MANPK-2	0	27	27			
	<b>JUMLAH</b>	159	261	420	<b>159</b>	<b>261</b>	<b>420</b>
	<b>TOTAL</b>	434	792	1226	<b>434</b>	<b>792</b>	<b>1226</b>

## 6. Sarana Prasarana di MAN 1 Jember

Area kegiatan MAN 1 Jember dibagi atas empat area kegiatan, yaitu (a) area 1: gedung induk MAN 1 Jember, (b) arena 2: area Ma'had Putri, (c) area 3: area Ma'had Putra, dan (d) area 4: area Laboratorium Keagamaan. Adapun sarana dan prasarana pendidikan di MAN 1 Jember terdiri dari:<sup>68</sup>

**Tabel 4.5**  
**Data Sarana Prasarana MAN 1 Jember**

No	Area 1: Area Gedung Induk	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah (Lt. 2)	1
2.	Ruang Multimedia (Lt. 2)	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Bendahara	1
5.	Ruang Waka	1
6.	Ruang Rapat	1
7.	Ruang Guru Putra	2

<sup>68</sup> Observasi Penulis, MAN 1 Jember, 21 Oktober 2023.

8.	Ruang Guru Putri	2
9.	Ruang Lab. IPA	1
10.	Ruang Workshop Otomotif	1
11.	Ruang Workshop Elektronika	1
12.	Ruang Workshop Pertanian	1
13.	Ruang Workshop Tata Busana	1
14.	Ruang Produksi Tata Busana	1
15.	Ruang Lab. Komputer (Lt.1&Lt.2)	2
16.	Ruang Perpustakaan (Lt. 3)	1
17.	Ruang BK	1
18.	Ruang MGMP	1
19.	Ruang Kelas	36
20.	Lapangan Olahraga (Indoor)	1
21.	Musholla/Masjid Nurul Anwar	1
22.	Ruang Klinik Kesehatan	1
23.	Halaman	1
24.	Ruang Tatib	1
25.	Ruang Osis	1
26.	Ruang Koperasi Siswa	1
27.	Kantin Siswa	1
28.	Tempat Makan Siswa	1
29.	Kamar Mandi	1
30.	Kamar Mandi Guru & Karyawan	7
31.	Kamar Mandi Siswa	34
32.	Gedung Perpustakaan	1
<b>No</b>	<b>Area 2: Area Ma'had Putri</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Asrama Siswi	3 Blok
2.	Ruang Kelas	6
3.	Ruang Pengasuh	3 set
4.	Musholla	1
5.	Ruang Kantor	1
6.	Ruang Tamu	1
7.	Ruang Makan	1
8.	Ruang Masak	1
9.	Kamar Mandi	54
<b>No</b>	<b>Area 3: Area Ma'had Putra</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Asrama Siswa	2 Blok
2.	Ruang Kelas	6
3.	Ruang Pengasuh	3 set
4.	Aula/Hall Pertemuan	1
5.	Lapangan Olahraga	1
6.	Ruang Tamu	1
7.	Ruang Makan	2

8.	Ruang Masak	1
9.	Kamar Mandi	55
<b>No</b>	<b>Area 4: Area Lab. Keagamaan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang Resepsionis	1
2.	Ruang Kantor	2
3.	Ruang Lab. IPS	1
4.	Ruang Lab. IPA	1
5.	Ruang Lab. Fiqih	1
6.	Kamar Mandi & Wastafel	13

### 7. Prestasi Siswa MAN 1 Jember

Walaupun lembaga ini Madrasah, namun mereka mampu bersaing dengan sekolah lain, terbukti dengan diraihnya berbagai prestasi akademik maupun non akademik di tingkat daerah, provinsi, bahkan tingkat nasional oleh siswa siswinya. Adapun prestasi yang baru diraih tahun pelajaran 2022/2023 yaitu:<sup>69</sup>

**Tabel 4.6**  
**Data Prestasi Siswa MAN 1 Jember Tahun ajaran 2022/2023**

NO	NAMA SISWA	JUARA	PENYELENGGARA
1.	Cahya Dwi kamila	Juara 1 Lomba Karikatur Kab.	KODIM
2.	Naila Rahmaridha	Juara 2 Lomba Puisi Islami Kab.	Bah. Muh. Al Baitul Amin
3.	Fahmi Ramadhani	Gus Duta Pangan	Pemkab Jember
4.	Al fatihi	Juara 1 Olimpiade Matematika	UNMUH Jember
5.	Ahmad Fawwas	Juara IV Olimpiade Matematika	UNMUH Jember
6.	Zulian Akbar Firdaus	Jambore Nas. Generasi Hijau	Generasi Hijau
7.	Heart Alphionanda	Juara OSN Kab. Mapel Kimia	Puspresnas
8.	Ahmad Fawas	Juara OSN Kab. Matematika	Puspresnas
9.	M. Rayhan Fateh	Juara OSN Kab. Informatika	Puspresnas
10.	Berliana	Juara OSN Kab. Kebumihan	Puspresnas
11.	Nabhan Ubaidilla	Juara 1 KSM Kab. Mapel Fisika	Kemenag
12.	Kayfi Yasmin	Juara 1 KSM Kab. mapel Biologi	Kemenag
13.	Ahmad Fauzan	Juara IV KSM Kab. Ekonomi	Kemenag
14.	Heart Alphionanda	Juara VI KSM Kab. Mapel Kimia	Kemenag
15.	Haris Arfakhsyadz Azka	Juara 3 Lomba Pidato Nasional	Fak. Hukum UNEJ
16.	Naufal Muhammad Zaki	Juara 1 Lomba Unjuk Gelar	Drumband Porprov Jatim

<sup>69</sup> Observasi Penulis, MAN 1 Jember, 21 Oktober 2023.

## 8. Data Lulusan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

Kualitas lulusan sangat penting. Karena itu dengan proses pembelajaran berkualitas, didukung dengan tenaga pendidik yang berkualitas, serta ditunjang oleh sarana prasarana pembelajaran yang berkecukupan, tentu dihasilkan lulusan yang berkualitas. Kualitas lulusan dilihat dari segi akademik antara lain dapat dilihat dari jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri, baik melalui jalur SNMPTN, SBMPTN, jalur mandiri, atau jalur lain, dan dapat diterima di perguruan tinggi favorit, serta diterima di perguruan tinggi luar negeri.

**Tabel 4.7**  
**Data Lulusan Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Dari Tahun**  
**2011/2012 Hingga Tahun 2022/2023**

NO	TAHUN LULUS	JML	JUMLAH LULUS				TOTAL LULUS	% LULUS
			PTN	PTS	PTLN	PT KED.		
1.	2011/2012	340	167	32	1	7	207	60,88
2.	2012/2013	354	229	44	0	1	274	77,40
3.	2013/2014	328	172	37	0	0	209	63,71
4.	2014/2015	353	234	22	1	1	258	73,08
5.	2015/2016	320	175	16	0	0	191	59,68
6.	2016/2017	342	234	18	0	1	253	73,97
7.	2017/2018	350	281	27	0	2	310	88,57
8.	2018/2019	404	274	36	1	1	312	77,23
9.	2019/2020	347	276	29	0	1	306	87,90
10.	2020/2021	361	256	25	3	1	285	78,95
11.	2021/2022	356	290	6	1	1	298	83,71
12.	2022/2023	385	346	9	1	0	356	92,47

**Tabel 4.8**  
**Data Siswa Melanjutkan Ke PT Luar Negeri**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>TAHUN LULUS</b>	<b>PRODI</b>	<b>NAMA PT</b>
1.	Silvi Faridatul Maulida	2019	Syariah Islamiah	Al-Azhar Mesir
2.	Salsabila Firadusi Maulana	2020	Bahasa Arab	Al-Azhar Mesir
3.	M. Agil Musyaffa	2021	Syariah Islamiah	Al-Azhar Mesir
4.	M. Faiz Dhiaulhaq	2021	Syariah Islamiah	Al-Azhar Mesir
5.	Rosyi Khoiril Amri	2021	Pendidikan Dokter	Nantong - China
6.	Ikhwan Mahmudi Pamungkas	2022	Syariah Islamiah	Al-Azhar Mesir
7.	Ainia Azkiya'ul Fitri	2023	Syariah Islamiah	Al-Azhar Mesir

### **B. Penyajian Data dan Analisis**

Dalam pengumpulan data ini, Peneliti ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari ketiga teknik tersebut maka diperoleh data terkait Implementasi Total Quality Management Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Di MAN 1 Jember. Adapun penyajian dan analisis data dari masing-masing fokus penelitian sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Total Quality Management dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MAN 1 Jember**

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Jember untuk mengetahui sejauh mana madrasah memiliki pemahaman terkait proses perencanaan program madrasah demi tercapainya peningkatan mutu madrasah.

Berikut sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Anwarudin, M.Si selaku kepala madrasah terkait perencanaan yang dilakukan di MAN 1 Jember.

“Pertama pemimpin harus tau di madrasah siapa pelanggannya agar supaya tidak salah faham dalam memberikan kebijakan atau memberikan job discription, bukan hanya itu saja pemimpin harus mengetahui apa kebutuhan dalam madrasah, seperti halnya guru, karyawan, maupun siswa khususnya. Serta segala kekurangan dan kelebihan yang ada di madrasah. maka dari itu saya sebagai kepala madrasah harus mempunyai sifat seperti itu agar supaya semua yang direncanakan di lembaga ini berjalan dengan sesuai harapan madrasah termasuk implementasi total quality manajemen ini”.<sup>70</sup>

Demikian halnya, sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak M. Natsir selaku Waka Kurikulum terkait dengan perencanaan yang dilakukan di MAN 1 Jember.

“Memang betul mas dalam melakukan sebuah perencanaan khususnya mengenai total quality management pada dasarnya pertama harus mengetahui siapa pelanggannya, kemudian juga harus mengetahui apa yang dibutuhkannya agar apa yang direncanakan oleh madrasah dapat tercapai, karena tanpa dasar itu semua perencanaan tidak akan berhasil, jadi seperti itu”.<sup>71</sup>

Dan didukung oleh pernyataan KTU atau guru senior Drs. Agus Eko Setiawan, M.Si. terkait dengan perencanaan yang dilakukan di MAN 1 Jember.

“Dalam merumuskan konsep atau sistem yang akan dilakukan sebagaimana contoh implementasi total quality management, itu harus mengetahui terlebih dahulu siapa pelanggannya agar mempunyai sasaran atau objek, dan harus mengkomunikasikan kepada seluruh anggota organisasi berkaitan, oleh karena itu sangatlah penting dalam menjaga keutuhan perencanaan”.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai perencanaan total quality management harus mengetahui siapa pelanggannya dalam madrasah agar supaya rencana yang ingin di capai

<sup>70</sup> Anwarudin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Oktober 2023.

<sup>71</sup> M. Natsir, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Oktober 2023.

<sup>72</sup> Agus Eko, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Oktober 2023.



dapat berjalan secara efektif dalam perencanaannya. Selain itu agar tidak salah faham dalam memberikan tugas terhadap objek yang akan di sampaikan. identifikasi kebutuhan pelanggan sangat penting dan harus lebih diutamakan, karena dalam memajukan suatu rencana tanpa dengan memperhatikan kebutuhan pelanggan tersebut tidak akan berjalan secara efektif dan efisien.

Peneliti juga melakukan observasi tentang bagaimana kepala madrasah dalam mengkomunikasikan atau mengordinasikan terkait identifikasi pelanggan hal ini memang betul-betul memperhatikan dan perhatian terhadap konsumen sekolah dalam suatu bentuk apapun, karena pada saat peneliti berada dilokasi melihat sendiri tentang perhatiannya terhadap guru, siswa, dan lain-lainnya dan termasuk dalam mengelola TQM.<sup>73</sup>



**Gambar 4.1**  
**Rapat dengan Guru dan Staff**

Kemudian, identifikasi kebutuhan pelanggan yang merupakan bagian penting pada tahap pengembangan rencana yang juga merupakan

---

<sup>73</sup> Observasi Penulis, MAN 1 Jember, 21 Oktober 2023.

salah satu fase dalam proses pengembangan rencana dan merupakan representasi dari tim manajemen senior. perannya ialah untuk mengarahkan dan mendorong proses peningkatan mutu.

Berikut sebagaimana hasil wawancara dngan Bapak Anwarudin, M.Si selaku kepala madrasah terkait perencanaan yang dilakukan di MAN 1 Jember.

“Dalam membangun suatu ide pasti diperlukan banyak orang yang diantaranya orang-orang yang berkaitan dalam memajukan ide tersebut dan juga jangan lupa harus menanyakan kebutuhannya. seperti contoh siswa membutuhkan pengembangan diri sesuai dengan kompetensi mereka agar supaya dengan mudah dalam melanjutkan ke jenjang selanjutnya ataupun masuk ke perguruan tinggi. Selain itu guru juga membutuhkan pengembangan atau peningkatan SDM mereka dengan adanya kegiatan seminar yang kemudian mendatangkan narasumber”<sup>74</sup>

Demikian halnya, sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Husein selaku Guru terkait dengan perencanaan yang dilakukan di MAN 1 Jember.

“Dalam membentuk mutu pendidikan tidak terjadi begitu saja, tanpa adanya suatu perencanaan dan organisasi oleh lembaga pendidikan, maka dari itu harus diperhatikan terlebih dahulu kebutuhannya yang signifikan agar apa yang diharapkan sesuai dngan harapan, karena kebutuhan harus diutamakan untuk menunjang kesuksesan dalam perencanaan.”<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam identifikasi kebutuhan pelanggan sangatlah penting dan harus lebih diutamakan, karena dalam melakukan kemajuan suatu rencana

---

<sup>74</sup> Anwarudin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Oktober 2023.

<sup>75</sup> Husein, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Oktober 2023.

tanpa dengan memperhatikan kebutuhan pelanggan tersebut tidak akan berjalan secara efektif dan efisien.



**Gambar 4.2**  
**Kepala Madrasah berkoordinasi untuk pembuatan kebijakan**

Peneliti juga melakukan observasi di MAN 1 Jember tentang perencanaan total quality manajemen sesuai dengan apa yang di ucapkan oleh kepala madrasah yang diantaranya terdiri dari identifikasi costomer atau pelanggan serta identifikasi kebutuhan pelanggan guna untuk menciptakan mutu yang berkualitas tinggi. Kemudian kepala madrasah di MAN 1 Jember memang betul-betul memperhatikan dan perhatian terhadap seluruh warga madrasah dalam hal bentuk apapun, pada saat peneliti berada dilokasi atau di instansi melihat sendiri tentang perhatiannya terhadap guru, siswa, dan lain-lainya dan termasuk dalam mengelola TQM ini.<sup>76</sup>

Selanjutnya, Proses perencanaan menjadi hal yang dirasa sangat penting oleh MAN 1 Jember. Anwarudin, M.Si selaku Kepala MAN 1 Jember menjelaskan bahwa:

<sup>76</sup> Observasi Penulis, MAN 1 Jember, 21 Oktober 2023.

”Perencanaan wajib dilakukan oleh MAN 1 Jember untuk mempersiapkan memasuki program baru madrasah. Perencanaan dilakukan bersama seluruh perwakilan warga madrasah termasuk komite madrasah. Dengan adanya perencanaan diharapkan seluruh warga madrasah dapat bersinergi mencapai tujuan yang telah tercantum didalam visi masa madrasah. Sehingga, adanya perencanaan memudahkan warga madrasah untuk menjalankan perannya mencapai visi misi yang telah ditetapkan. Untuk mencapai visi misi harus membuat perencanaan agar bagaimana visi misi bisa tercapai.”<sup>77</sup>

**Tabel 4.9**  
**Teknik Pencapaian Visi & Misi MAN 1 Jember**

Teknik Pencapaian Visi & Misi
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.</li> <li>2. Membiasakan perilaku amanah, fatonah, siddiq, dan tabligh dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>3. Membiasakan beribadah wajib dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>4. Menumbuhkan akhlaqul karimah berlandaskan iman dan taqwa melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.</li> <li>5. Menumbuhkan kepedulian/kepekaan social.</li> <li>6. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.</li> <li>7. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah.</li> <li>8. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.</li> <li>9. Melakukan pembinaan bakat dan minat siswa secara optimal melalui kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.</li> <li>10. Menyelenggarakan program ketrampilan yang dibutuhkan di dunia kerja/di masyarakat.</li> <li>11. Menyediakan sarana &amp; prasarana yang memadai yang dibutuhkan kelas ketrampilan.</li> <li>12. Melakukan kerja sama dengan instansi/lembaga lain untuk mengembangkan kompetensi siswa, baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang nonakademik.</li> <li>13. Melakukan kerja sama dengan instansi lain untuk tempat latihan kerja.</li> <li>14. Menjalin jaringan lapangan kerja baru dengan instansi terkait.</li> </ol>

<sup>77</sup> Anwarudin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Oktober 2023.

Hal ini perjas oleh Natsir, selaku Waka Kurikulum menyampaikan bahwa:

“Konsep perencanaan yang dijalankan di MAN 1 Jember telah sesuai dan mengarah pada pencapaian visi misi madrasah. Visi madrasah menjadi upaya bersama yang diperjuangkan oleh seluruh warga madrasah dengan memberikan yang terbaik dan bertanggung jawab atas peran warga madrasah masing-masing. Dalam Rencana Kerja Madrasah disusun bersama ada evaluasi diri madrasah yang dilakukan sebelum menyusun program. Dalam evaluasi dapat diketahui kekurangan, kelebihan, sesuatu yang harus dipertahankan.”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan secara sistematis di MAN 1 Jember terdiri atas kegiatan menentukan tujuan yakni berupa visi misi madrasah yang melibatkan seluruh stakeholder madrasah, kemudian mempelajari kekurangan, kelebihan, peluang dan ancaman madrasah. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyusunan program-program baru dan penguatan komitmen pencapaian visi misi oleh kepala madrasah. Selaras dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam kegiatan upacara kepala madrasah mengingatkan kembali akan pentingnya peran seluruh warga madrasah terutama siswa untuk meningkatkan prestasi madrasah sebagai salah satu wujud pencapaian visi misi madrasah. Adanya upaya kepala madrasah untuk senantiasa mensosialisasikan pentingnya pencapaian visi misi bersama madrasah mendorong seluruh warga madrasah untuk bersama-sama memahami serta mengimplementasikan visi misi madrasah yang senantiasa di gaungkan

---

<sup>78</sup> M. Natsir, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Oktober 2023.

kepala madrasah di setiap kesempatan agar seluruh warga madrasah berpartisipasi mewujudkannya.

## **2. Pelaksanaan Total Quality Management dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MAN 1 Jember**

Pelaksanaan mutu terpadu di MAN 1 Jember tidak jauh beda dengan sekolah-sekolah pada umumnya yang menerapkan TQM yakni berfokus pada pelanggan, keterlibatan total, komitmen.

Berikut sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Anwarudin, M.Si selaku kepala madrasah di MAN 1 Jember terkait pelaksanaan total quality management.

“Untuk penerapan TQM disini sama halnya dengan yang lain tidak jauh beda kami berorientasi kepuasan pelanggan yakni masyarakat, keterlibatan stakeholders komitmen juga pengukuran dan perbaikan yang di lakukan secara terus-menerus. Hal ini dilakukan agar sekolah ini terus meningkatkan kualitas baik guru dan siswa serta ouput dari madrasah ini. Jadi untuk fokus pada pelanggan sendiri salah satunya kami adakan pertemuan baik itu ada nya rapat guru, staff, orang tua, didalam rapat guru tersebut tidak hanya membahas tentang peran guru mata pelajaran saja tapi juga masalah kesejahteraan guru, hak dan kewajiban guru, staff, dan seluruh stakeholders, jadi kesejahteraan guru pun disini kita utamakan. Untuk orang tua sendiri disini harus adanya komunikasi. jadi pihak sekolah setiap awal tahun kita adakan pertemuan dengan wali murid. kami sebagai pihak sekolah menyampaikan program-program yang berkenaan dengan orang tua siswa.<sup>79</sup>

Ungkapan kepala madrasah di atas selaras dengan hasil Dokumentasi sekolah yaitu adanya rapat dengan guru, dan staff, secara berkala untuk membahas program-program madrasah.

---

<sup>79</sup> Anwarudin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Oktober 2023.





**Gambar 4.3**  
**Rapat Internal MAN 1 Jember**

Ungkapan kepala madrasah di atas selaras dengan yang disampaikan oleh waka kurikulum di MAN 1 Jember M. Natsir yaitu adanya rapat dengan guru, dan staff, secara berkala untuk membahas program-program sekolah.

“Mengenai dengan internalnya sekolah selalu mengadakan rapat dengan guru, dan staff, disana kita membahas tentang program-program sekolah dan mengevaluasi kegiatan mana yang memang belum memuaskan dan yang harus dipertahankan, Untuk eksternalnya sendiri khususnya orang tua biasanya kita mengadakan pertemuan bagi siswa baru kita adakan pertemuan untuk mensosialisasikan program-program kita dan peraturan-peraturan yang ada di sekolah, adapun pertemuan lainnya biasanya diadakan ketika pembagian raport.”<sup>80</sup>

Pertemuan antara Wali Murid pun dilakukan setiap awal tahun bagi siswa baru untuk mensosialisasikan program-program dan peraturan sekolah, hal ini pun diungkapkan oleh Wali Murid Pak Hasanudin yang menyatakan bahwa :

“Untuk pertemuan sendiri itu namanya taaruf, yang dilakukan setiap awal tahun bagi siswa baru. Jadi dalam pertemuan itu membahas mengenai dengan program-program madrasah, jadi menyampaikan proses yang akan dilakukan anaknya selama 3 tahun. Selain itu juga menyampaikan atau mensosialisasikan peraturan-peraturan madrasah yang akan dilakukan. Dari

<sup>80</sup> M. Natsir, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Oktober 2023.

pertemuan itu, saya orang tua/wali murid mengetahui hal-hal yang akan dilakukan nantinya setelah anaknya sekolah di MAN 1 Jember.”<sup>81</sup>

Ungkapan Wali Murid di atas selaras dengan hasil Dokumentasi Sekolah yaitu adanya pertemuan dengan Wali murid setiap awal tahun untuk mensosialisasikan program-program dan kebijakan di Sekolah.



**Gambar 4.4**  
**Pertemuan dengan Orang Tua/Wali Murid**

Pernyataan diatas diperkuat oleh siswi MAN 1 Jember Fatimatus

Zahro yang mengatakan bahwa :

“Iya kak aku bangga sekolah disini karna disekolah ini bisa menghasilkan anak didik yang berprestasi dan berahlakul karimah.”<sup>82</sup>

Program madrasah telah banyak yang terealisasi, berdasarkan bidang masing-masing wakil kepala madrasah mencoba mengoptimalkan pelaksanaan program yang telah direncanakan. Seperti yang dijelaskan oleh M. Natsir selaku Waka Kurikulum, sebagai berikut: “Program yang

<sup>81</sup> Hasanuddin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Oktober 2023.

<sup>82</sup> Fatimatus Zahro, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Oktober 2023.



sudah terlaksana salah satu contoh diantaranya jadwal guru, bukan hanya itu akan tetapi bidang yang lainnya juga banyak yang terlaksana.”<sup>83</sup>

Pelaksanaan program madrasah dalam meningkatkan mutu yang telah direncanakan memerlukan sinergi dari seluruh warga madrasah dalam menjalankan peran dan tanggung-jawabnya masing-masing. Upaya tersebut dapat terlaksana dengan baik apabila seluruh warga madrasah mau bersinergi bersama. Komitmen yang dibangun kepala madrasah dalam proses pelaksanaan program madrasah diantaranya dengan memberikan motivasi. Motivasi diberikan kepala madrasah diberbagai kesempatan dan berbagai cara. Salah satu cara yang efektif dilaksanakan yakni dalam upacara hari Senin, adanya slogan motivasi diberberapa tempat di madrasah, memberikan reward bagi berbagai pihak yang berhasil meningkatkan pencapaian program madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa madrasah ini terus melakukan peningkatan kualitas baik guru dan siswa serta output dari madrasah ini. Jadi untuk fokus pada pelanggan sendiri salah satunya kami adakan pertemuan baik itu ada nya rapat guru, staff, ataupun karyawan. selain itu juga diadakannya pertemuan dengan wali murid yang di adakan setiap awal tahun. guna pihak sekolah menyampaikan program-program yang berkenaan dengan orang tua siswa.

Pada observasi yang dilakukan penulis, Fokus pada Pelanggan, kepala MAN 1 Jember juga selalu mengadakan breaving dengan

---

<sup>83</sup> M. Natsir, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Oktober 2023.

mendatangi/memanggil waka-waka keruarganya. upaya sekolah untuk melayani, memenuhi harapan dan keinginan dari masyarakat. Hal ini juga mendapat apresiasi dari wali murid sehingga sekolah dan masyarakat bersinergi menjadi satu untuk mencapai keinginan bersama tujuan yang sudah ditentukan.<sup>84</sup>

Tahap selanjutnya adalah Keterlibatan total yang mencakup seluruh komponen sekolah untuk bergandengan tangan saling bekerja sama untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Jember Dengan hal program-program yang sudah dirumuskan bersama menjadi tugas dan tanggung jawab bersama seluruh stakeholders yakni kerjasama antara guru dengan siswa, guru dengan kepala sekolah, sekolah dengan yayasan dengan seperti itu program berjalan secara efektif dan efisien.

Berikut sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Anwarudin, M.Si selaku kepala madrasah terkait kerjasama tim yang dilakukan di MAN 1 Jember.

“MAN 1 Jember selalu mengadakan rapat 1 bulan sekali khusus tentang guru bidang Study, jadi disitu kita berikan pembinaan dan pengarahan baik secara langsung maupun tidak langsung. Nahh untuk rapat dengan wali murid kita lakukan 1 tahun sekali disini kita membahas masalah anak, masalah kedepan, dan masalah tata tertib. Maka rapatnya selain rapat dengan keluarga besar tetapi spesifiknya sebelum itu kita rapat dengan Guru BK kita bahas masalah poin anak, adapun untuk guru mata pelajaran kita bahas tentang kurikulum, proses pelaksanaannya, dan alat yang nantinya akan menunjang kurikulum tersebut. Jadi yaitu tadi agar pembelajarannya lancar jadi ada keterbukaan.”<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Observasi Penulis, MAN 1 Jember, 21 Oktober 2023.

<sup>85</sup> Anwarudin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Oktober 2023.

Demikian halnya, sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Husein selaku Guru terkait dengan kerjasama tim yang dilakukan di MAN 1 Jember.

“Selama saya disini, mengenai dengan tim sejauh ini saya pandang bagus karena dari masing-masing bidang studi misal bahasa Indonesia, ada koordinatornya, dan tentunya dibawah pembinaan kepala sekolah, begitu juga pelajaran yang lain khususnya pelajaran yang di UN kan, semuanya ada tim-tim untuk memajukan prestasi-prestasi yang diharapkan kepala sekolah dan tentunya kita semuanya. Adapun sejauh ini saya menilai pembinaan dari kepala sekolah sudah baik dan saya sangat mengapresiasi, baik itu ke guru, tenaga kependidikan, kesiwa juga jadi kita lebih leluasa kepada kepala sekolah dan saya merasa juga jika ada keluhan sangat ditampung sekali.”<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai Keterlibatan total disini memang sangat penting diutamakan karena untuk memenuhi kebutuhan semua pihak sekolah maupun masyarakat, dalam keterlibatan total untuk membahas apa yang menjadi keluhan antara guru, siswa, dan masyarakat. Selain itu, kerjasama tim selalu dibina dengan baik antara seluruh Stakeholders atau warga sekolah selalu mengadakan rapat satu bulan sekali yang didalamnya terdapat pembinaan dan pengarahan.



**Gambar 4.5**  
**Rapat dengan Seluruh Stakeholders atau Warga Madrasah**

<sup>86</sup> Husein, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Oktober 2023.

Peneliti juga melakukan observasi tentang bagaimana kepala madrasah dalam kerjasama dengan seluruh Stakeholders kepala sekolah yang selalu berkomunikasi dengan dewan Guru dan Staff baik dalam waktu formal maupun jam istirahat, serta adanya keterbukaan, dan tidak hanya mengurus pekerjaan yang ada diruangannya saja.<sup>87</sup>

Selanjutnya membangun komitmen, membangun suatu hubungan antara Stakeholders yang perlu dilakukan rapat koordinasi agar tetap pada satu tujuan yaitu Visi-Misi sekolah dan bagi tenaga kependidikan maupun siswa yang berprestasi atau berkontribusi bagi sekolah, maka sekolah pun memberikan reward bagi tenaga pendidik atau siswa tersebut,

Berikut sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Anwarudin, M.Si selaku kepala madrasah di MAN 1 Jember terkait membangun komitmen.

“Cara untuk membangun komitmen stakeholders yaitu dengan melakukan rapat koordinasi, kita ingatkan visi-misi kita dan tentunya kita lakukan evaluasi untuk hal-hal yang belum tuntas kita capai. Lalu kita juga memberikan apresiasi reward kepada guru-guru dan siswa-siswi yang berdisiplin dan sangat berkontribusi bagi MAN 1 Jember ini, seperti waktu pagi jam 06.30 itu harus sudah kumpul dan masuk, awal tahun kita sosialisasikan jika jam 06.30 tidak masuk kita tutup gerbang walaupun itu guru atau pegawai, jadi peraturan ini bukan hanya siswa, jika dia telat kan pasti dia malu dengan saya yang sudah menyambutnya didepan. Jadi siapa yang telat kita ingatkan bahwa harus sesuai ketentuan awal. Jadi membentuk komitmen itu harus dari diri kita dulu ya, dan tentunya harus ada ketegasan namun tetap mengayomi dan tentunya adil.”<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Observasi Penulis, MAN 1 Jember, 21 Oktober 2023.

<sup>88</sup> Anwarudin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Oktober 2023.

Demikian halnya, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Husein, S.Pd terkait dengan membangun komitmen di MAN 1 Jember.

“Seperti ini mas cara untuk membangun komitmen stakeholders sendiri kepala sekolah biasanya melakukan rapat stakeholders dengan meminta dukungan seluruh stakeholders dan jika ada yang belum terpenuhi tentunya ada evaluasi untuk mewujudkan hal-hal yang belum tercapai.”<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai membangun komitmen disini salah satu cara agar apa yang kita wujudkan tercapai dengan secara efektif dan efisien dan harus memiliki komitmen jangka panjang untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik untuk tetap menjaga komitmen terhadap mutu kita berikan program-program baru yang tentunya menunjang siswa setelah berada dijenjang yang lebih tinggi dan berguna ketika berada di lingkungan masyarakat. begitupun dengan tenaga pendidik kita berikan penyuluhan-penyuluhan kepada anggota sekolah, kita berikan pelatihan-pelatihan yang nantinya menunjang proses pembelajaran. Dan yang paling penting kita harus update dan mengikuti perkembangan pendidikan semaksimal mungkin.

Peneliti juga melakukan observasi tentang bagaimana membangun komitmen yang ada di MAN 1 Jember bahwa dalam menjaga komitmennya pun tidak pernah memulangkan siswa sebelum jam pulang atau karena alasan tidak belajar hal ini juga diungkapkan oleh beberapa Orang Tua Siswa. Untuk membuat suatu peraturan itu yang pertama harus

---

<sup>89</sup> Husein, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Oktober 2023.

adanya komitmen dari diri sendiri, dan yang paling penting dari seorang manager, dan isi dari peraturan itupun penting sekali untuk disosialisasikan agar tidak terjadi kesalahfahaman.<sup>90</sup>

**Tabel 4.10**  
**Data Jadwal Waktu Kegiatan Belajar Mengajar**  
**Tahun Pelajaran 2022/2023**

Hari	Jam Ke	Waktu	Keterangan
		06.00 - 06.40	Pembinaan oleh Wali Kelas
	1	06.40 - 07.25	
	2	07.25 - 08.10	
		<b>08.10 - 08.25</b>	Istirahat
	3	08.25 - 09.10	
	4	09.10 - 09.55	
	5	09.55 - 10.40	
	6	10.40 - 11.25	
		<b>11.25 - 12.00</b>	Istirahat dan Shalat Berjamaa'ah
	7	12.0 - 12.45	
	8	12.45 - 13.30	
	9	13.30 - 14.15	
	10	14.15 - 15.00	

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan dalam menjaga komitmennya terhadap mutu dan melakukan perubahan kearah yang lebih baik MAN 1 Jember tidak hanya memberikan program-program yang mendukung proses pembelajaran dan dapat menunjang siswa ketika berada dijenjang yang lebih tinggi, tetapi sekolahpun selalu ikut serta dalam setiap event perlombaan.

<sup>90</sup> Observasi Penulis, MAN 1 Jember, 21 Oktober 2023.

### 3. Evaluasi Total Quality Management dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MAN 1 Jember

Sejauh ini sekolah sudah menciptakan kelompok atau organisasi yang mengadakan kontrol dengan kepala sekolah sebagai manager dan dibantu oleh Waka yang ada, ini menjadi salah satu upaya mengontrol kinerja supaya semuanya terkoordinasi dengan baik.

Berikut sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Anwarudin, M.Si selaku kepala madrasah di MAN 1 Jember terkait evaluasi total quality management.

“Karena Salah satu kewajiban manager adalah mengontrol, setelah itu mengevaluasi, disini sekolah mempunyai kelompok atau organisasi kepala sekolah sebagai penanggung jawab. Dibagian bidang administrasi ada kepala TU, dan lainnya ya. jadi di bawah kepala itu ada Waka, waka kurikulum membawahi guru, nah itu upaya untuk mengontrol kinerja, supaya semuanya terkoordinasi baik dengan pimpinan”.<sup>91</sup>

Demikian hal nya, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Husein, S.Pd terkait dengan evaluasi di MAN 1 Jember.

“Setiap sekolah tentu ada yang namanya control, jadi ada struktur organisasi ada waka-waka dibawahnya dan dikepalai oleh kepala sekolah, begitupun ekstrakurikuler ada koordinator dan pembimbingnya masing-masing dan itu salah satu control bagi kepala sekolah. Dan biasanya juga kepala sekolah setiap pagi sebelum KBM dimulai melihat dan mengontrol kelas apakah sudah ada guru atau belum”.<sup>92</sup>

Dan didukung oleh pernyataan Waka Kurikulum M. Natsir terkait dengan evaluasi yang dilakukan di MAN 1 Jember.

<sup>91</sup> Anwarudin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Oktober 2023.

<sup>92</sup> Husein, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Oktober 2023.



“Hal-hal yang mencangkup evaluasi madrasah beragam mulai dari ranah mutu pembelajaran dan kegiatan yang dijalankan, mutu guru, dan lain sebagainya. Beberapa hal ini tentu harus dievaluasi secara rinci untuk melihat keterlaksanaan sesuai dengan perencanaan. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh madrasah dapat mengetahui hal apa saja yang perlu dilakukan pengembangan ataupun perbaikan.”<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai evaluasi disini untuk mengetahui kinerja guru dan staff agar kekeliruan dalam bekerja berkurang. Kepala madrasah mengadakan evaluasi ini secara berkala yang dilakukan pada rapat-rapat evaluasi, baik itu mengevaluasi proses maupun kendala yang ada didalamnya. Selain itu, rapat-rapat evaluasi yang kita lakukan dalam rangka memberikan tanggung jawab kepada semuanya, tentang bagaimana prosesnya dan kendala yang ada didalamnya. Baik itu kendala dari buku atau sarana penunjang jadi kami sangat mengupayakan itu semua, yang terpenting solusi dan kendala-kendala harus disampaikan dan tentunya kami proses, tidak bisa masalah kelihatan walaupun kecil tidak disampaikan alasannya takut dimarahi, tidak bisa juga hanya catatan-catatan tapi tidak diproses, disini juga bendahara harus ikut andil dan tentunya sigap, lagi-lagi ini yang disebut terpadu semua ada keterlibatan dan tentunya ada tindak lanjut disitulah bisa lihat ketercapaian pimpinan.

---

<sup>93</sup> M. Natsir, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Oktober 2023.





**Gambar 4.6**  
**Rapat Evaluasi MAN 1 Jember**

Adapun hasil observasi penulis menemukan bahwa dalam setiap sisi bisa dilihat dimana letak kekurangan dan kelebihan guru tersebut dan apa yang harus diperbaiki kedepannya. Terdapat dua hal yang perlu dikembangkan ataupun diperbaiki yaitu dari sisi sumber daya manusia dan sumber daya Fisik/pendukung. Sumber daya manusia memiliki peran setral dalam proses pencapaian kualitas pendidikan misalnya saja tenaga pendidik dimana harus terus dikembangkan segala kemampuannya. Hal ini bisa dilihat dari proses supervisi yang dilakukan di MAN 1 Jember, Jika dalam proses supervisi guru melihat adanya ketidaksesuaian maka dibutuhkan proses pengembangan kemampuan. Hal ini pun sudah selaras dengan hasil observasi peneliti.<sup>94</sup>

#### **4. Tindak lanjut Total Quality Management dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MAN 1 Jember**

Tindak lanjut dari total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik ini bagaimana cara untuk memperbaiki setiap proses pendidikan.

<sup>94</sup> Observasi Penulis, MAN 1 Jember, 21 Oktober 2023.

Berikut sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Anwarudin, M.Si selaku kepala madrasah terkait tindak lanjut yang dilakukan di MAN 1 Jember.

“Untuk memperbaiki setiap proses pendidikan biasanya sekolah memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru, pelatihan itupun tidak hanya dihadiri oleh guru MAN 1 Jember, akan tetapi dari luar Sekolah pun juga ikut serta.”<sup>95</sup>

Demikian halnya, sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Natsir selaku Waka Kurikulum terkait dengan tindak lanjut yang dilakukan di MAN 1 Jember.

“Untuk memperbaiki setiap proses pendidikan sekolah tidak hanya mengadakan pelatihan, tetapi juga adanya supervisi yang dilakukan saat dibutuhkan. Jadi harus ada supervisi yang dilakukan jika itu dibutuhkan dalam memperbaiki proses pendidikan, salah satunya melalui kegiatan MGMP. Dengan melihat proses supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah jika melihat adanya kendala atau kekurangan yang terjadi pada kemampuan guru maka diikutkan kegiatan workshop ataupun pelatihan guru, namun jika hal ini tidak mampu tetap tidak mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar maka guru tersebut dipindah tugaskan pada bagian lain.”<sup>96</sup>

Hal ini pun diperkuat oleh ungkapan Fatimatus Zahro selaku siswi MAN 1 Jember mengatakan bahwa:

“Iya kak biasanya ada pelatihan-pelatihan kepada guru, sehingga guru atau pendidik di MAN 1 Jember memiliki kompetensi atau kemampuan dalam mengajar kak, juga materi yang di sampaikan sesuai dengan yang diajarkan, selain itu dalam metode mengajar sangat baik dan juga cepat mengerti materi yang diajarkan. Sehingga kita siswa mampu bersaing dan mampu mengikuti lomba-lomba yang ada”<sup>97</sup>.

<sup>95</sup> Anwarudin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 Oktober 2023.

<sup>96</sup> Natsir, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Oktober 2023.

<sup>97</sup> Fatimatus Zahro, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Oktober 2023.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai tindak lanjut disini diberikannya pelatihan-pelatihan pada guru, setiap melakukan rapat ataupun musyawarah setiap guru ada penyampaian seminar hasil, disana juga hadir pengawas dan dihadiri juga oleh guru-guru madrasah luar lainnya, hal tersebut untuk memperbaiki setiap proses pendidikan MAN 1 Jember selalu mengadakan seminar dan pelatihan-pelatihan. Disamping itu juga ada pelatihan masal dan itu semua untuk peningkatan SDM kita.



**Gambar 4.7**

#### **Seminar pelatihan guru di MAN 1 Jember**

Ungkapan diatas juga selaras dengan observasi penulis yaitu untuk memperbaiki setiap proses pendidikan juga melakukan supervisi yang diadakan saat dibutuhkan, Jika dalam proses supervisi guru melihat adanya ketidaksesuaian maka dibutuhkan proses pengembangan kemampuan yaitu kegiatan seminar, workshop atau pelatihan kepada para tenaga pendidik namun jika hal tersebut tidak mampu untuk diatasi yaitu dengan memindah tugaskan para guru untuk mengisi posisi lain yang sesuai

dengan kompetensinya tersebut, salah satu kegiatannya melalui MGMP dengan mendatangkan narasumber adapun dilaksanakan setiap pekan sekali Kegiatan MGMP dilaksanakan di luar jam pembelajaran efektif, tidak diperkenankan melaksanakan kegiatan MGMP menggunakan jam efektif pembelajaran. Kegiatan MGMP dilaksanakan setiap hari Jumat, pukul 13.30 – 15.00. Rapat tidak hanya membahas peran guru Mata Pelajaran ataupun musyawarah guru mata pelajaran namun kesejahteraan Guru pun diutamakan untuk mengembangkan SDM.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan dalam menjaga komitmennya terhadap mutu dan melakukan perubahan kearah yang lebih baik MAN 1 Jember tidak hanya memberikan program-program yang mendukung proses pembelajaran dan dapat menunjang siswa ketika berada dijenjang yang lebih tinggi, tetapi sekolahpun selalu ikut serta dalam setiap event perlombaan.

#### Implikasi Program Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu

Madrasah di MAN 1 Jember, Adanya pengelolaan yang sistematis dari awal sampai akhir yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi disertai tindak lanjut di lembaga pendidikan dari berbagai aspek pendidikan tentu memiliki pengaruh besar terhadap sistem pengelolaan didalam lembaga pendidikan tersebut yang dapat menyesuaikan Standar Pendidikan Nasional. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak M. Natsir selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa:

---

<sup>98</sup> Observasi Penulis, MAN 1 Jember, 21 Oktober 2023.

“Di MAN 1 Jember dalam pelaksanaan segala hal didalamnya dapat berjalan secara sistematis dan terstruktur, misalnya saja terkait dengan bidang kurikulum kami menyiapkan berbagai hal secara matang dari pembuatan kalender akademik, silabus, pembagian jadwal mata pelajaran disertai dengan jadwal guru yang mengampu serta menetapkan keputusan maksimal yang disusun dengan jelas dan rapi, dalam menetapkan hal ini pun melalui rapat dengan kepala sekolah, bidang kurikulum serta seluruh guru. Sedangkan pada proses penilaian kita rancang dengan sistematis baik PTS, PAS ataupun ujian-ujian praktik kita membentuk tim dengan penyusunan kisi-kisi sekaligus soal. Selain itu di MAN 1 Jember pada sistem pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menyesuaikan dengan RPP yang dibuat sehingga materi yang disampaikan dapat terselesaikan dengan tepat, hal ini juga pun tidak terlepas dari pengawasan dari kepala madrasah”.<sup>99</sup>

Sebuah sistem program kurikulum yang sudah disusun dengan rapi dari segi ketepatan materi, kesesuaian jenjang dan keuntasan maksimal serta rancangan pembelajaran yang telah tersusun sistematis tidak akan berjalan jika tanpa didampingi oleh sumber daya yang mumpuni dalam proses pengelolaannya. Di MAN 1 Jember pendidik dan tenaga kependidikan tidak luput dari perhatian, karena pada madrasah ini mempersiapkan dari proses rekrutmen dan seleksi yang sesuai kualifikasi yang dibutuhkan dan ketika terpilih dilakukan proses supervisi dari kepala sekolah, sehingga guru mampu terampil bukan hanya sesuai kualifikasi ijazah yang sesuai namun ketrampilan dalam mengelola proses pembelajaran dengan baik sesuai kompetensi yang harus dimiliki begitupun dari tenaga kependidikan. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh bapak Dardiri, selaku Waka Humas yang mengatakan bahwa:

“Terkait dengan sistem pengelolaannya cukup sistematis di MAN 1 Jember, misalnya saja dilihat dari pendidik dan tenaga

---

<sup>99</sup> M. Natsir, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Oktober 2023.

kependidikan, dikarenakan pada proses masuknya diseleksi secara ketat, penyesuaian ijazah yang harus sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan, adanya proses wawancara dan microteching untuk guru dan tes komputer bagi tenaga kependidikan, kemudian setelah masuk terdapat supervisi dan juga didukung dengan berbagai workshop menjadikan para tenaga dan pendidik di MAN 1 jember mampu menjalankan tugasnya dengan baik”<sup>100</sup>.

Adanya proses selektif tersebut, tidak hanya berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengelola pembelajaran namun juga mampu meningkatkan prestasi guru, Pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas tersebut tentu juga berpengaruh terhadap kompetensi dari standar mutu lulusan siswa yang diinginkan, proses pengelolaan dengan baik diharapkan mampu mewujudkan siswa sesuai dengan visi misi madrasah yaitu memiliki kepedulian terhadap lingkungan, memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat, mampu mengamalkan ilmu pengetahuan, memanfaatkan teknologi dengan baik serta memiliki pemikiran yang inovatif. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak M. Natsir selaku Waka Kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Tentu program yang telah disusun diawal dengan baik, kami usahakan dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan sesuai pula misalnya dalam pengembangan siswa saja, banyak program yang kami jalankan baik dari program kerohanian, keterampilan siswa, program teknologi, bidang olahraga dan lainnya tetap kita sesuaikan dengan bakat minat para siswa. Selain itu karena kita juga ada evaluasi yang dijalankan secara rutin oleh kepala sekolah menjadikan kami terus berbenah diri dan belajar dari kekurangan yang dilakukan sebelumnya sehingga program-program selanjutnya akan lebih baik lagi setiap waktunya”<sup>101</sup>.

---

<sup>100</sup> Dardiri, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Oktober 2023.

<sup>101</sup> M. Natsir, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Oktober 2023.



Pada segi sumber daya pendukung berupa fisik pada program akademik maupun non akademik dan unggulan juga dikelola dengan baik misalnya saja dalam hal sarana prasarana dilakukan perawatan, perbaikan dan pengadaan. Sarana dan prasarana merupakan faktor yang cukup penting dalam hal proses pembelajaran dilingkungan sekolah sehingga harus dipenuhi dan memadahi yang didukung dengan sumber dana yang memenuhi pula hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ade Sa'diyah selaku Waka Sarpras yang mengatakan bahwa:

“Adanya proses penyusunan diawal dari bagian sarana prasarana pun berpengaruh, sehingga kami mengetahui program-program yang harus dipenuhi kebutuhan sarana prasarananya dengan mengambil tindakan perawatan yang ekstra dan ketika ada kerusakan kita cepat untuk memperbaiki selain itu dirasa rusak parah ataupun barang yang belum tersedia namun amat sangat dibutuhkan kami segera mengadakan pegadaan barang. Karena dalam pengadaan ini pula membutuhkan dana kita juga melakukan koordinasi pada bagian keuangan untuk penganggaran barang yang dibutuhkan. Di MAN 1 jember meskipun sumber dana bukan hanya dari pemerintah namun juga ada dari komite, wali siswa dan masyarakat setempat tetap dikelola dengan baik pula karena digunakan untuk berbagai aspek dan ranah madrasah, sehingga kami dari sarana prasarana juga harus selektif dalam penganggarnya pun hanya pada barang-barang yang cukup mendesak dan diperlukan saja”.<sup>102</sup>

Pengelolaan mulai dari perencanaan program yang disusun dengan sistematis, dilaksanakan dengan optimal disertai pengawasan dari berbagai aspek kurikulum, kesiswaan, proses pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, maupun dananya berdampak terhadap meningkatnya keahlian dari para siswa sehingga mampu memperoleh berbagai prestasi yang membanggakan, hal ini turut membuktikan terjadi

---

<sup>102</sup> M. Natsir, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Oktober 2023.

pengoptimalan dalam proses pengelolaan yang saling berkaitan antara satu dan lainnya sehingga mampu mewujudkan tujuan madrasah sesuai dengan visi misi yang telah disusun baik kejuaraan dari bidang keagamaan, olahraga, keterampilan, berkaitan dengan teknologi dan lainnya berupa penghargaan piala dan sertifikat maupun uang pembinaan. Berbagai prestasi tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak M. Natsir selaku Waka Kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Program-program yang telah disusun di MAN 1 Jember dapat dikatakan berhasil hal tersebut dapat dilihat dari cukup banyak prestasi yang diperoleh bukan hanya dari satu ranah saja namun banyak ranah secara menyeluruh seperti kemarin mendapatkan juara 1 lomba karikatur Kab. diKodim, ada juga kejuaraan dari bidang akademik juara OSN Kab. matematika diPuspresnas, selain itu dalam bidang teknologi banyak yang mendapatkan kejuaraan seperti Juara 1 Lomba Water Raket Tingkat SLTA (SMU, SMK dan MA) se-Jawa Timur di Universitas Jember, Juara 2 Mekanik Skill Contest Tingkat SMK dan SMU di ITS Surabaya, Juara 2 Mekanik Skill Competition Tingkat SMK di MPM Honda Surabaya, sedangkan pada kejuaraan cabang olahraga seperti Juara 1 Silat Putra Porseni Kabupaten Kemenag, Juara 1 Desain Grafis dan berbagai kejuaraan lainnya. Berbagai kejuaraan ini bukan membuat kami berhenti untuk terus mengembangkan dan terus berbedah diri kearah yang lebih baik”<sup>103</sup>.

Banyaknya prestasi yang diperoleh tersebut cukup membuktikan bahwa segala program yang dijalankan dapat berjalan dengan baik. Adanya prestasi ini mampu memberikan rasa kepuasan pada diri pelanggan pendidikan atau masyarakat karena mampu menciptakan mutu siswa yang memiliki berbagai keahlian berupa prestasi yang membanggakan yang nantinya dapat bermanfaat untuk kehidupan kedepannya. Selain itu juga mampu meningkatkan daya tarik masyarakat

<sup>103</sup> M. Natsir, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Oktober 2023.



baik dari calon siswa yang ingin masuk madrasah aliyah namun juga dari para wali siswa yang berminat untuk menyekolahkan anaknya di MAN 1 Jember, hal ini dapat dibuktikan meningkatnya jumlah siswa baru yang masuk setiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Dardiri, selaku Waka Humas mengatakan bahwa:

“MAN 1 Jember sudah dikatakan madrasah yang bermutu hal ini dikarenakan mampu menciptakan kepuasan masyarakat yang menyekolahkan anaknya di MAN 1 Jember yaitu mampu berkembang dari segala aspek diri siswa bahkan meraih berbagai kejuaraan yang nantinya menjadikan lulusan yang mampu berkontribusi dilingkungan masyarakat, dilain sisi MAN 1 Jember mampu meningkatkan daya tarik masyarakat didukung dengan adanya brosur dan media iklan, selain itu MAN 1 Jember juga memiliki website sekolah dan media sosial yang aktif kami kelola dengan baik dan uptodate, menyajikan informasi terkait program yang ada, kegiatan-kegiatan yang kami jalankan maupun berbagai prestasi dan kejuaraan yang kami upload dimedia sosial tentu dapat dilihat oleh berbagai kalangan yang turut menambah daya tarik masyarakat terkait MAN 1 Jember sehingga alhamdulillah untuk hal tersebut mampu meningkatkan jumlah siswa yang masuk setiap tahunnya.”

Rasa kepuasan yang dirasakan serta antusiasme para masyarakat terhadap MAN 1 Jember juga menambah semangat seluruh warga Madrasah untuk terus mengembangkan dan berbedah diri untuk mewujudkan madrasah yang semakin berkualitas. Secara skematis dampak atau implikasi dari pengelolaan program peningkatan mutu MAN 1 Jember.

**Tabel 4.11**  
**Temuan dan Hasil Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana perencanaan total quality management dalam mengembangkan	Perencanaan total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember dilihat

	kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember?	dari siapa pelanggannya dan apa kebutuhannya, agar supaya kepala madrasah tidak salah memberikan kebijakan dan job description sehingga rencana yang ingin di capai dapat berjalan secara efektif dalam perencanaannya dengan melalui komunikasi dan koordinasi dalam rapat dengan guru dan staff madrasah.
2.	Bagaimana pelaksanaan total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember?	Adapun pelaksanaan total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember berupa selalu mengadakan rapat dewan Guru, dan Staff, yang dipimpin langsung oleh kepala madrasah didalam rapat tersebut membahas program-program yang sedang dijalankan selain itu, jika ada permasalahan dalam skala kecil kepala madrasah hanya mengadakan breaving dikantor dengan dihadiri koordinator masing-masing, dan koordinator tersebut yang menyampaikan kepada anggota anggota yang bersangkutan. Kemudian juga diadakannya pertemuan dengan wali murid yang di adakan setiap awal tahun. guna pihak sekolah menyampaikan program-program yang berkenaan dengan orang tua siswa dan mensosialisasikan peraturan-peraturan madrasah yang akan dilakukan.
3.	Bagaimana evaluasi total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember?	Kemudian evaluasi total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember dengan dapat dilihatnya di setiap sisi dimana letak kekurangan dan kelebihan guru tersebut dan apa yang harus diperbaiki kedepannya. Dengan diadakannya evaluasi ini secara berkala yang dilakukan pada rapat-rapat evaluasi, baik itu mengevaluasi proses maupun kendala yang ada didalamnya. jadi madrasah sangat mengupayakan itu semua, yang terpenting solusi dan kendala-kendala harus tersampaikan dan tentunya akan diproses oleh lembaga. dan

		tentunya ada tindak lanjut disitulah bisa lihat ketercapaian pimpinan.
4.	Bagaimana tindak lanjut total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember?	Tindak lanjut total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember berupa memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru untuk memperbaiki setiap proses pendidikan sekolah dan juga untuk peningkatan SDM madrasah dengan melalui kegiatan MGMP dengan mendatangkan narasumber yang dilaksanakan setiap pekan sekali selain itu, kegiatan MGMP dilaksanakan di luar jam pembelajaran efektif, tidak diperkenankan melaksanakan kegiatan MGMP menggunakan jam efektif pembelajaran.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti melakukan pembahasan temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan fokus penelitian. Adapun pembahasan temuannya sebagai berikut.

#### 1. Perencanaan Total Quality Management dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MAN 1 Jember

##### a. Identifikasi Pelanggan

Perencanaan total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember terkait identifikasi pelanggan pada dasarnya pemimpin harus memiliki pelanggan, oleh karenanya pemimpin madrasah tidak akan bisa menjalankan proses pendidikan tanpa adanya pelanggan, karena pelanggan hal yang paling utama dalam jenis apapun tanpa adanya pelanggan, kurikulum yang

ada dimadrasah tidak akan berjalan karena tidak ada orang di dalamnya, karena pelangganlah yang menjadi penentu tercapainya program-program yang ada di madrasah. Maka dari itu, pemimpin harus mempunyai dasar itu untuk apa yang direncanakan di lembaga ini berjalan dengan sesuai harapan di MAN 1 Jember. dalam menjalankan suatu rencana yang pertama harus ada pelanggannya, yang akan dikembangkan sebagaimana contoh implementasi total quality management, oleh karena itu harus yang lebih utama pelanggan, yang lebih diutamakan karena orang-orang yang didalamnya yang akan mensukseskan semua rencana termasuk TQM.

Hasil temuan diatas sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan, bahwa pemimpin harus mempunyai pelanggan karena sangat urgen dalam suatu rencana. Karena tanpa pemimpin yang mempunyai pelanggan suatu rencana apapun tidak akan berhasil karena pelanggan sangat penting dan menjaga dalam dalam keutuhan perencanaan.

Pelanggan adalah orang yang teramat penting yang harus dipuaskan.

Pelanggan dikenal tiga macam dalam sistem kualitas moderen, pertama pelanggan internal yaitu orang yang berada di dalam sekolah tersebut, seperti kepala sekolah, guru, staf dan lain-lainya. Kedua pelanggan eksternal yaitu orang yang berada di luarnya seperti komite, dan masyarakat dan lain-lainya.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup> Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), 45.

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa di MAN 1 Jember sudah melaksanakan penetapan pelanggan, karena pelanggan menurut MAN 1 Jember menjadi penentu dari keberhasilan semua program yang ada di madrasah dan penentu kesuksesan di dalam suatu perencanaan, karena berkaitan dengan adanya perubahan, dan melakukan analisis factor pendukung yang menjadi penghambat terhadap kepuasan, maka dari itu pelanggan sangat penting dalam menjaga keutuhan perencanaan.

b. Identifikasi Kebutuhan Pelanggan

Perencanaan total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember pada identifikasi kebutuhan pelanggan dilihat dari apa yang dibutuhkan oleh pelanggan terhadap orang-orang yang ada di dalamnya guna untuk mengembangkan suatu rencana sangat penting karena dengan adanya pemberian kebutuhan yang maksimal maka rencana yang ada di sekolah bisa berjalan secara baik dan bagus.

Hasil temuan diatas sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan, bahwa Identifikasi kebutuhan pelanggan adalah prasyarat untuk meningkatkan kualitas dan mencapai kepuasan pelanggan. mekanisme untuk memahami harapan pelanggan dapat menggunakan suatu kerangka kerja berdimensi dua, dimana dimensi pertama mengklasifikasikan pendekatan yang dilakukan oleh sekolah yang bergerak dari mode reaktif ke proaktif, sedangkan dimensi kedua

mengidentifikasikan tingkat pemahaman yang mungkin dicapai oleh setiap mekanisme.<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa di MAN 1 Jember sudah membangun, membentuk dan memberikan kebutuhan apa yang diinginkan oleh pelanggan yang ada di madrasah, seperti pada eksternal salah satunya ialah siswa yang sudah diberikan pelayanan yang baik dan sarpras yang bagus baik internal maupun eksternal yang mana dalam tujuan untuk memuaskan pelanggan yang ada di madrasah.

## **2. Pelaksanaan Total Quality Management dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MAN 1 Jember**

### **a. Fokus Pada Pelanggan**

Pelaksanaan total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember terkait Fokus pada pelanggan MAN 1 Jember selalu mengadakan rapat dewan Guru, dan

Staff setiap bulannya, yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah didalam rapat tersebut membahas program-program yang sedang dijalankan dan evaluasi sejauh mana keberhasilan dan kekurangan dari program-program tersebut, tidak hanya itu kesejahteraan Guru, serta kewajibannyapun diutamakan, adapun jika ada permasalahan dalam skala kecil kepala Madrasah hanya mengadakan breaving dikantor

---

<sup>105</sup> Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), 51.

dengan dihadiri koordinator masing-masing, dan koordinator tersebut yang menyampaikan kepada anggota anggota yang bersangkutan.

Kemudian setiap awal tahun mengadakan pertemuan dengan Wali Murid khususnya Siswa baru untuk menyampaikan program-program serta peraturan-peraturan yang ada didalam sekolah, didalam pertemuan itu sekolah memberikan ruang bagi Wali Murid untuk membuka sesi Tanya Jawab yang berkaitan dengan MAN 1 Jember baik dalam hal peraturan, program, atau kebijakan-kebijakan baru yang ada di MAN 1 Jember, sehingga tidak adanya kesalah-fahaman antara pihak sekolah dengan Wali Murid atau Orang Tua.

Hasil temuan diatas sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Edward Sallis menjelaskan bahwa organisasi yang memiliki kualitas yang baik didapatkan dengan banyak mendengarkan dan menanggapi kebutuhan serta keinginan pelanggan mereka secara baik dan simpatik.<sup>106</sup> Dalam hal ini, kebutuhan pelanggan diusahakan untuk

dipuaskan dalam segala aspek, termasuk didalamnya harga, keamanan, ketepatan waktu, dan lembaga pendidikan dapat mengatasi keluhan permasalahan dengan baik. Oleh karena itu segala aktivitas pendidikan harus dikoordinasikan untuk memuaskan para pelanggan.

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Manajemen Mutu Terpadu fokus pada pelanggan di MAN 1 Jember sudah berjalan cukup baik dengan

---

<sup>106</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management*, (London and New York: 2002), 15.

selalu diadakannya pertemuan secara berkala dengan Guru dan Staff, serta Orang tua, MAN 1 Jember. Selain itu adanya keikutsertaan wali murid, atau orang tua siswa serta adanya dukungan dinas pendidikan serta pemerintah kota.

b. Keterlibatan Total

Pelaksanaan total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember pada Keterlibatan Total kepala Madrasah sudah cukup baik dalam kerjasama dengan seluruh Stakeholders kepala sekolah selalu berkomunikasi dengan dewan Guru dan Staff baik dalam waktu formal maupun jam istirahat, serta adanya keterbukaan, dan tidak hanya mengurus pekerjaan yang ada diruangannya saja, begitupun jika ada peraturan, kegiatan, atau kebijakan baru kepala sekolah selalu mengkomunikasikan dengan dewan Guru dan Staff yang resminya dilakukan didalam rapat dan kepala sekolah selalu mengadakan rapat kecil dengan tim-tim nya dan melakukan *breaving* serta doa bersama. Untuk pertemuan dengan Wali Murid dilakukan 1 tahun sekali dalam pertemuan tersebut membahas tentang program, kebijakan, serta tata tertib sekolah, dan untuk wali kelas setiap Wali Kelas mempunyai identitas anak yang didalamnya terdapat nomor telfon orang tua.

Kemudian Guru dan staf sebagai pelanggan internal turut memberikan jasa kepada pelanggan eksternal. Hubungan internal yang kurang baik akan menghalangi perkembangan sebuah institusi sekolah



dan pada akhirnya membuat pelanggan eksternal kecewa. MAN 1 Jember selalu mengadakan rapat 1 bulan sekali khusus Guru Bidang Study, disitulah Guru diberikan pembinaan dan pengarahan. Dan tentunya dibawah pembinaan kepala sekolah, khususnya pelajaran yang di UN kan, semua ada tim-tim untuk memajukan prestasi-prestasi yang diharapkan.

Hasil temuan diatas sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan bahwa Setiap individu merupakan sumber daya organisasi yang paling bernilai, oleh karena itu setiap individu dalam sebuah organisasi diperlakukan dengan baik, dan diberi kesempatan untuk terlibat dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Tidak hanya itu, Kerjasama tim serta kemitraan dibina dengan baik antara warga sekolah maupun luar sekolah. Mutu bukan hanya menjadi tanggung jawab dewan sekolah ataupun pengawas. Mutu merupakan tanggung jawab semua pihak. Mutu menuntut setiap orang memberi kontribusi bagi upaya mutu.<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil temuan dan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa total quality management Pada Keterlibatan total sudah berjalan dengan baik dengan adanya rapat guru bidang study setiap satu bulan sekali, serta dibinanya Kerjasama antara Guru dan siswa diluar jam pelajaran, kepala sekolah sudah cukup baik dalam bekerjasama dengan seluruh Stakeholders kepala sekolah selalu

---

<sup>107</sup> Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 41.

berkomunikasi dengan dewan Guru dan Staff baik dalam waktu formal maupun jam istirahat, dan guru serta staff pun mengerjakan tugas sesuai dengan Tupoksi dan job description masing-masing.

c. Komitmen

Pelaksanaan total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember mengenai Komitmen dalam membangun komitmen untuk mewujudkan Visi-Misi yaitu dengan mengadakan rapat koordinasi mengingatkan kembali visi dan misi Madrasah dan mengevaluasi hal-hal yang belum tercapai dengan tuntas, MAN 1 Jember juga memberikan apresiasi reward kepada Guru pembimbing dan pelatih serta siswa yang memenangkan lomba seperti lomba ekstrakurikuler lainnya, hal ini dilakukan sebagai salah satu cara membentuk komitmen agar para pelatih dan siswa dapat lebih giat dan lebih bersemangat diperlombaan-perlombaan selanjutnya.

Kemudian Madrasah dalam menjaga komitmennya pun tidak pernah memulangkan siswa sebelum jam pulang atau karena alasan tidak belajar hal ini juga diungkapkan oleh beberapa Orang Tua Siswa, karena sekolah beranggapan memulangkan siswa lebih awal itu sangat beresiko besar bagi sekolah, karena dikhawatirkan siswa tidak pulang langsung kerumah masing-masing, jadi disini sekolah harus benar-benar menjaga kepercayaan masyarakat.

Hasil temuan diatas sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan bahwa Manajemen mesti memiliki komitmen terhadap budaya mutu.

Manajemen mesti berkemauan untuk mendukung memperkenalkan cara baru dalam mengerjakan sesuatu kedalam sistem pendidikan. Manajemen mesti mendukung tujuan dengan memberikan sarana untuk mencapai tujuan tersebut atau resiko munculnya ketidaksenangan dalam sistem. “kerjakan dengan tepat pada kesempatan pertama” merupakan tujuan utama. Para pegawai menjadi prustasi bila manajemen tidak mengerti masalah yang dihadapi para pegawai dalam mencapai tujuan atau tidak peduli untuk mencari penyelesaian terhadap masalah.<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil temuan dan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember terlihat dalam hal membangun dan menjaga komitmen di MAN 1 Jember sudah berjalan dengan baik dengan selalu diadakannya rapat koordinasi, memberikan reward kepada Guru, pelatih serta siswa yang memenangkan lomba, untuk membangun komitmen sekolah juga membuat peraturan dengan sistem poin bagi siswa, sedangkan untuk tenaga pendidik adanya kode etik guru dan kode etik mengajar, dalam menjaga komitmennya pun sekolah tidak pernah memulangkan siswa sebelum jam pulang, dan sekoalah juga ikut serta dalam setiap *event* perlombaan.

---

<sup>108</sup> Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 89.

### **3. Evaluasi Total Quality Management dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MAN 1 Jember**

#### **a. Pengukuran**

Evaluasi total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember pada Pengukuran dengan melakukan evaluasi secara berkala dalam bentuk rapat evaluasi yang membahas tentang kendala-kendala dalam setiap program dan proses pembelajaran, dari rapat ini diharapkan Guru dan Staff dapat memberikan solusi terhadap kendala-kendala yang muncul. Evaluasi berkala juga dilakukan dalam bentuk supervisi yang dilakukan sekolah setiap 6 bulan sekali, adapun supervisor berasal dari guru senior yang ada MAN 1 Jember, dari situ bisa terlihat apa kekurangan dari Guru tersebut dan apa yang harus diperbaiki selanjutnya.

Kemudian MAN 1 Jember juga mempunyai struktur organisasi yang mengandung kontrol, dibidang administrasi ada kepala TU, serta terbagi menjadi 4 waka: Waka kurikulum, humas, kesiswaan, dan Sarpras, dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawab, semua itu dilakukan untuk mengontrol kinerja agar terkoordinasi dengan baik kepada pimpinan, tidak hanya itu ekstrakurikuler pun terdapat pembina dan pelatihnya masing-masing, dan Kepala sekolah pun setiap pagi sebelum KBM dimulai yaitu ketika siswa sedang sholat dhuha selalu mengontrol jalannya pembelajaran.

Hasil temuan diatas sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan bahwa sistem mutu selalu membutuhkan rangkaian umpan balik. Mekanisme umpan balik harus ada dalam system mutu. Dalam Manajemen mutu terpadu Mengumpulkan data bukan sekedar perasaan (feeling). Pengukuran berfungsi untuk untuk mengukur sejauh mana perencanaan telah dilaksanakan serta Mengadakan evaluasi secara berkala atas perencanaan yang telah dilaksanakan. Didalam pengukuran inipun menuntut manager puncak atau kepala sekolah melihat apakah tugas-tugas yang telah diberikan kepada staf serta guru-guru sudah dikerjakan sesuai dengan mestinya dan sesuai jadwal atau sebaliknya.<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil temuan dan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember sudah berjalan dengan baik dengan mempunyai struktur organisasi yang mengandung kontrol,

Kepala madrasah pun selalu mengontrol jalannya pembelajaran, dan adanya rapat evaluasi, Evaluasi secara berkala.

b. Perbaikan berkelanjutan

Evaluasi total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember pada Perbaikan berkelanjutan di MAN 1 Jember untuk memperbaiki setiap proses pendidikan biasanya sekolah memberikan pelatihan-pelatihan kepada

---

<sup>109</sup> Fandy Tjiptono, Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi, 2003), 14-15.

guru pelatihan itupun tidak hanya dihadiri oleh guru MAN 1 Jember, tapi dari luar madrasah pun ikut serta untuk memperbaiki setiap proses pendidikan sekolah tidak hanya mengadakan pelatihan, tetapi juga adanya supervisi secara berkala yang dilakukan setiap 6 bulan sekali.

Hasil temuan diatas sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan bahwa Suksesnya sebuah lembaga pendidikan harus disertai dengan proses yang sistematis dalam melaksanakan perbaikan secara berkesinambungan. Sekolah mesti melakukan sesuatu yang lebih baik untuk esok hari. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa perbaikan adalah proses yang tidak boleh berhenti.<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil temuan dan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember dalam hal perbaikan berkelanjutan di MAN 1 jember sudah berjalan dengan baik dengan selalu diadakannya supervise kelas setiap 6 bulan sekali, serta pelatihan-pelatihan terhadap guru.

#### **4. Tindak Lanjut Total Quality Management dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MAN 1 Jember**

Tindak lanjut total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember dengan suksesnya sebuah lembaga pendidikan harus disertai dengan proses yang sistematis dalam melaksanakan perbaikan secara berkesinambungan. Salah satunya dapat

---

<sup>110</sup> Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 42.

dilihat dengan melakukan pelatihan-pelatihan kepada guru untuk meningkatkan kualitas guru. Selain itu. Dengan adanya supervisi guna memberikan pelayanan agar guru menjadi lebih professional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik. Ataupun merupakan pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar.

Hasil temuan diatas sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan bahwa Manajemen mutu terpadu selalu mengusahakan perbaikan secara terus menerus proses yang dapat menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas. Perbaikan terus menerus menggunakan pendekatan dan metode ilmiah untuk melakukan perbaikan (Analisa, fakta, bertindak berdasarkan fakta-fakta, menguji percobaan/eksperimen secara empiris), melakukan perbaikan langkah demi langkah untuk memperoleh pengalaman dan umpan balik serta melakukan perbaikan secara terus menerus untuk mencapai tingkat kualitas yang lebih tinggi.<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil temuan dan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember berupa memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru untuk memperbaiki setiap proses pendidikan sekolah dan juga untuk peningkatan SDM madrasah dengan melalui kegiatan MGMP dengan mendatangkan narasumber yang dilaksanakan setiap pekan sekali selain itu, kegiatan MGMP dilaksanakan di luar jam pembelajaran efektif,

---

<sup>111</sup> Juharni, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Makasar, CV SAH MEDIA, 2017), 29-30.

tidak diperkenankan melaksanakan kegiatan MGMP menggunakan jam efektif pembelajaran.

## 1. Pengembangan Kompetensi Peserta Didik

### a. Analisis Penilaian Kognitif

Penilaian kognitif yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik meliputi penilaian perorangan melalui tugas, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian kenaikan kelas. Selanjutnya penilaian kelompok melalui tugas membuat karya ilmiah dan mempresentasikannya di depan kelas, lalu diskusi. Di bawah ini merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal Tapel 2023/2024:

**Tabel 4.12**  
**KKM Tahun Pelajaran 2023/2024**

Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal		
	Pengetahuan	Sikap	Keterampilan
<b>Kelompok A (Wajib)</b>			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an-Hadis	78	B	78
b. Akidah Akhlak	78	B	78
c. Fiqih	78	B	78
d. Sejarah Kebudayaan Islam	78	B	78
2. Pendidikan Kewarganegaraan	78	B	78
3. Bahasa Indonesia	78	B	78
4. Bahasa Arab	78	B	78
5. Bahasa Inggris	78	B	78
6. Sejarah Indonesia	78	B	78
7. Matematika	78	B	78
<b>Kelompok B (Wajib)</b>			
1. Seni Budaya	78	B	78
2. Penjas dan Orkes	78	B	78
3. Prakarya dan Kewirausahaan	78	B	78
4. Muatan Lokal			



a. Tahfidzul Qur'an	78	B	78
<b>Kelompok C (Peminatan)</b>			
1. Fisika	78	B	78
2. Biologi	78	B	78
3. Kimia	78	B	78
4. Matematika	78	B	78
5. Sejarah	78	B	78
6. Geografi	78	B	78
7. Ekonomi	78	B	78
8. Sosiologi	78	B	78
9. Bahasa dan Sastra Indonesia	78	B	78
10. Bahasa dan Sastra Inggris	78	B	78
11. Bahasa dan Sastra Jepang	78	B	78
12. Antropologi	78	B	78
13. Tafsir – Ilmu Tafsir	78	B	78
14. Hadits – Ilmu Hadits	78	B	78
15. Fikih – Ushul Fikih	78	B	78
16. Ilmu Kalam	78	B	78
17. Akhlak	78	B	78
18. Bahasa Arab	78	B	78
<b>Mata Pelajaran Pilihan</b>			
1. Bahasa dan Sastra Inggris (LM)	78	B	78
2. Bahasa Arab (LM)	78	B	78
3. B. Arab (Nahwu & Shorrof)	78	B	78
4. Keterampilan	78	B	78

Keterangan : Kriteria Ketuntasan Minimal Kompetensi Sikap : B (Baik)

#### Kriteria Pencapaian KKM

KKM	75	76	77
A = Sangat Baik	93 – 100	93 – 100	94 – 100
B = Baik	84 – 92	84 – 92	85 – 93
C = Cukup	75 – 83	76 – 83	77 – 84
D = Kurang	< 75	< 76	< 77

Dalam penelitian ini, teori kognitif ini tidak hanya melakukan proses kognitif saja, tetapi juga dalam tingkat tertinggi proses kognitif yaitu mencipta, diperlukan kompetensi kognitif dan kompetensi psikomotorik pada peserta didik.

b. Analisis Penilaian Afektif

Penilaian afektif yang dilakukan oleh guru-guru di MAN 1 Jember, bukan berdasarkan perilaku peserta didik di dalam madrasah saja, tetapi mencakup lingkungan madrasah. Sehingga penilaian afektif tergantung terhadap bobot poin pelanggaran tata tertib di MAN 1 Jember. Bobot poin pelanggaran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.13**  
**Jenis Pelanggaran dan Bobot Poin di MAN 1 Jember**

<b>KRITERIA PENILAIAN KELAKUAN, KERAJINAN, KERAPIAN</b>		
1	Jumlah poin pelanggarannya < 50	<b>BAIK</b>
2	Jumlah poin pelanggarannya antara 50 –125	<b>CUKUP</b>
3	Jumlah poin pelanggarannya > 125	<b>KURANG</b>
<b>KRITERIA PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL (SIKAP DILUAR KELAS)</b>		
1	Jumlah poin pelanggarannya 0 – 99	<b>BAIK</b>
2	Jumlah poin pelanggarannya 100 – 174	<b>CUKUP</b>
3	Jumlah poin pelanggarannya 175 - 200	<b>KURANG</b>
<b>Tahapan penanganan siswa berdasarkan poin pelanggaran</b>		
<b>A</b>	<b>Tahap Pertama (Pelanggaran Ringan)</b>	<b>Poin</b>
1	Teguran lisan.	1-10
2	Teguran tertulis	11-20
3	Pemanggilan orang tua, surat pernyataan tertulis orang tua	21-50
<b>B</b>	<b>Tahap Kedua (Pelanggaran Sedang)</b>	
1	Pemanggilan orang tua, dipulangkan, tugas di rumah	51-75
2	Pemanggilan orang tua, dipulangkan, skorsing 2 hari, tugas di rumah	76-100
<b>C</b>	<b>Tahap Ketiga (Pelanggaran Berat)</b>	

1	dipulangkan, skorsing 3 hari, mengerjakan tugas di rumah, orang tua diundang ke madrasah	101-125
2	dipulangkan, skorsing 4 hari, mengerjakan tugas di rumah, orang tua diundang kemadrasah	126-150
3	dipulangkan, skorsing 5 hari, mengerjakantugas di rumah, orang tua diundang ke madrasah	151-174
4	Tidak Naik Kelas	175 - 199
5	orang tua diundang ke madrasah, siswadikembalikan kepada orang tua (dikeluarkan)	200 keatas

Dalam penilaian afektif ini, peneliti menggunakan teori afektif yang dikemukakan oleh Krathwohl, sehingga terdapat beberapa tahapan afektif yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis yang didapat selama proses pembelajaran berlangsung:

- 1) Receiving atau kepekaan: beberapa peserta didik langsung masuk ke kelas ketika melihat gurunya datang, dan hanya ada satu orang peserta didik yang tanggap dan membuang sampah ketika melihat ada sampah yang berserakan di kelas tersebut.
- 2) Responding atau memberikan tanggapan: banyak dari peserta didik yang aktif menjawab ketika guru mengajukan beberapa pertanyaan, tetapi ada sebagian pula yang pasif.
- 3) Valuing atau penilaian: peserta didik banyak yang mau menjawab pertanyaan dari guru karena akan mendapatkan nilai tambahan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran. Penilaian kegiatan pengembangan diri dilakukan secara kualitatif, tidak

kuantitatif seperti halnya pada mata pelajaran. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Mulai dari respon peserta didik ketika melihat guru masuk ke kelas, sampai kepada guru mengakhiri pertemuannya.

c. Analisis Penilaian Psikomotorik

Penilaian psikomotorik yang dilakukan oleh Pendidik, salah satunya biasanya dilakukan pada saat akan memenuhi target program tahfidz yang akan dicapai pada Program Unggulan Tahfidz selama enam semester (tiga tahun pelajaran) sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Data Target Program yang akan dicapai selama enam semester**

<b>SEMESTER</b>	<b>TARGET</b>
Semester 1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Matrikulasi BTA.</li> <li>2. Matrikulasi praktik ibadah.</li> <li>3. Memiliki kemampuan dasar (I) Memahami Tarkib bahasa al-Quran.</li> <li>4. Mampu membaca kitab Tafsir Harfiyyah (terjemah) Al-Quranjuz 30 dan juz 1.</li> <li>5. Memiliki tambahan tahfidz 2 juz.</li> <li>6. Tahfidz nash + terjemah hadits tematik 1(Tauhid).</li> </ol>
Semester 2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki kemampuan dasar (I) Memahami Tarkib bahasa al-Quran.</li> <li>2. Mampu membaca kitab Tafsir Harfiyyah (terjemah) Al-Quranjuz 2 dan juz 3.</li> <li>3. Memiliki tambahan tahfidz 2 juz. (+ 2 juz sebelumnya).</li> <li>4. Tahfidz nash + terjemah hadits tematik 2 (Ibadah).</li> <li>5. Praktik berkomunikasi berbahasa Arab.</li> </ol>

Semester 3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu membaca kitab Tafsir Harfiyyah (terjemah) Al-Quranjuz 4 dan juz 5.</li> <li>2. Memiliki tambahan tahfidz 2 juz. (+ 4 juz sebelumnya).</li> <li>3. Tahfidz nash + terjemah hadits tematik 3 (Akhlak).</li> <li>4. Praktik ibadah Syarhil Quran.</li> <li>5. Praktik berkomunikasi berbahasa Arab (II).</li> <li>6. Praktik berkomunikasi berbahasa Inggris (I)</li> <li>7. Pendalaman materi MIPA (I).</li> </ol>
Semester 4	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu membaca kitab Tafsir Harfiyyah (terjemah) Al-Quran juz 6 dan juz 7.</li> <li>2. Memiliki tambahan tahfidz 2 juz. (+ 6 juz sebelumnya).</li> <li>3. Tahfidz nash + terjemah hadits tematik 4 (Muamalah).</li> <li>4. Praktik khotbah Jumat.</li> <li>5. Praktik berkomunikasi berbahasa Inggris (II).</li> <li>6. Pendalaman materi MIPA (II).</li> </ol>
Semester 5	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu membaca kitab Tafsir Harfiyyah (terjemah) Al-Quranjuz 8 dan juz 9.</li> <li>2. Memiliki tambahan tahfidz 2 juz. (+ 8 juz sebelumnya).</li> <li>3. Tahfidz nash + terjemah hadits tematik MIPA 1.</li> <li>4. Praktik khotbah Jumat.</li> <li>5. Praktik berkomunikasi berbahasa Inggris (I).</li> <li>6. Pendalaman materi MIPA (UTBK).</li> </ol>

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari “Implementasi Total Quality Management dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MAN 1 Jember” maka dapat di ambil kesimpulan untuk menjawab fokus penelitian ini, yaitu:

1. Perencanaan total quality manajemen dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember
  - a. menganalisis pengguna yaitu: Guru, siswa
  - b. Menganalisis kebutuhan guru, kebutuhan siswa dalam hal ini madrasah agar supaya rencana yang ingin di tuju dalam suatu apapun berjalan secara efektif dalam peerencanaanya.
2. Pelaksanaan total quality manajemen dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember yaitu dimulai dari sosialisasi terhadap kebijakan yang sudah ditetapkan. Kemudian menerapkan apa yang telah direncanakan yaitu seperti fokus pelanggan, di MAN 1 Jember sudah berjalan cukup baik dengan selalu diadakannya pertemuan secara berkala dengan guru dan staff, serta orang tua. MAN 1 Jember telah ditunjang dengan akreditasi yang baik, dan sudah berjalan dengan baik dengan adanya rapat guru bidang study setiap satu bulan sekali serta dibinanya, dan adanya Tupoksi sesuai job description masing-masing, adapun dalam

hal sarana dan prasarana MAN 1 Jember harus lebih diimbangi dengan jumlah siswa yang ada.

3. Evaluasi total quality manajemen dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember untuk mengukur atau mengontrol, Kepala sekolah pun selalu mengontrol jalannya pembelajaran, dan adanya rapat evaluasi, Evaluasi secara berkala juga dilakukan dalam bentuk supervisi dan selalu diadakannya supervisi kelas setiap 6 bulan sekali, serta adanya workshop dan pelatihan-pelatihan.
4. Tindak lanjut total quality manajemen dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru untuk memperbaiki setiap proses pendidikan sekolah dan juga untuk peningkatan SDM madrasah dengan melalui kegiatan MGMP dengan mendatangkan narasumber yang dilaksanakan setiap pekan sekali selain itu, kegiatan MGMP dilaksanakan di luar jam pembelajaran efektif, tidak diperkenankan melaksanakan kegiatan MGMP menggunakan jam efektif pembelajaran.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah hendaknya mempertahankan apa yang telah dicapai, meningkatkan semua kinerja madrasah dan memberdayakan seluruh komponen madrasah dengan tanggung jawab masing-masing komponen

dengan tanggung jawab masing-masing. serta Total Quality Management karena tujuannya untuk mencapai kesuksesan yang baik.

2. Bagi guru disarankan untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Sebagai pengajar yang mengatur jalannya pembelajaran di madrasah hendaknya lebih memperluas perhatiannya terhadap semua siswa-siwi, serta melakukannya pelatihan-pelatihan agar dapat merubah pola kebiasaan siswa agar menjadi siswa yang berkompeten.
3. Bagi siswa-siswa sebaiknya selalu belajar dan berlatih untuk mengembangkan kompetensinya dan menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas agar bisa mengharumkan nama baik madrasah.
4. Bagi peneliti hendaknya memiliki pedoman dan panduan secara sistematis ketika melakukan penelitian terkait pengawasan di madrasah, serta mampu mengembangkan dan mengkaji, penelitian terdahulu.
5. UIN KH Achmad Siddiq Jember  
Semoga penelitian ini dapat berguna bagi peneliti lain khususnya mahasiswa akhir Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai implementasi total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik.



### DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muhith, *Pengembangan Mutu Pendidikan Islam Model Siklus Transendental Islami*. Surabaya: Imtiyaz, 2016.
- Abd. Muhith, Rachmad Baitulah, dan Amirul Wahid RWZ, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020.
- Anas, Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Arcaro, Jerome S. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Assegaf, Abd. Rachman. *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Berbasis Integratif-Interkonektif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Dzul Qo'dah, Nur Arifah. "Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Mengembangkan Program Kelas Unggulan Dan Citra Madrasah Di Mts Mambaus Sholihin Gresik" skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2022.
- Fitri, Agus Zaenul. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Gaspersz, Vincent. *Total Quality Management*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hayat, Bahrul, dan Suhendra Yusuf. *Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Indriani. "Implementasi Sistem Total Quality Management (TQM) Di Sman 4 Palopo" Skripsi, IAIN Palopo, 2022.
- Janah, Umi Riyadatul. "Implementasi Total Quality Management Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Karangsalam Purwokerto Kabupaten Banyumas" Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019.
- L. Daft, Richard. *New Era of Management*, Jakarta: Salemba, 2010.
- Lexy J, Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Miles, Huberman dan Saldana. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014.
- Muslich, Masnur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konteksual*. Jakarta: bumi aksara, 2007.

- Muhith. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Mullyadi. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Gajah Mada, 2003.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Musfiqon. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012.
- Nasution. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001.
- Permendikbud Nomor 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2008.
- Sari, Giva Anggela. "Pelaksanaan Total Quality Management Di Perpustakaan MTSN Sungai Jambu Kec. Pariangan Kab. Tanah Datar" Skripsi, IAIN Batusangkar, 2018.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrur Rozi. Jogjakarta: IRCiSoD, 2006.
- Shaleh, Abdul Rachman. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi, dan Aksi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005.
- Sidiq, Umar, dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Subagyo, Joko Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukring. *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Suryadi. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, Bandung: Sarana Panca Karya Nusa, 2009.
- Rogers, Rolf E. *Implementation of Total Quality Management*, New York London:Routledge, 2013.
- R. Terry, George. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2011.

- Tjiptono dan Anastasia Diana, *Total Quality Management TQM*. Yogyakarta: Andi, 2003.
- Ukas, Maman. *Manajemen, Konsep, Prinsip dan Aplikasi*. Bandung: Agnini, 2004.
- Umiarso, dan Imam Gojali. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSod, 2010.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, Pasal 26 Ayat 1.
- Utami, Niatul. “Pengaruh Penerapan Total Quality Management terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smp Islam Al-Azhar 24 Makassar” Skripsi, Uin Alauddin, Makassar, 2016.
- Winoto, Suhadi. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV Bildung Nusanta, 2020.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febry Darmansyah  
NIM : T20193159  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di MAN 1 Jember" adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila ada kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Jember, 16 November 2023

Saya yang menyatakan



**Febry Darmansyah**

NIM. T20193159

UNIVERSITAS ISLAM  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 2 : Matriks Penelitian

**MATRIK PENELITIAN**

<b>JUDUL</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>SUB VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>METODE</b>	<b>FOKUS PENELITIAN</b>
Implementasi Total Quality Management (TQM) Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.	1. Implementasi Total Quality Management	1. Perencanaan Total Quality Management  2. Pelaksanaan Total Quality Management  3. Evaluasi Total Quality Management  4. Tindak Lanjut Total Quality Management	a. Analisis Pengguna b. Analisis Kebutuhan Pengguna  a. Fokus Pada Pelanggan b. Keterlibatan Total c. Komitmen  a. Pengukuran  a. Pebaikan berkelanjutan	1. Informan : a. Kepala Madrasah b. Waka Kurikulum c. Guru d. Siswa e. Orang Tua Siswa  2. Kegiatan (Kegiatan terkait dengan penentuan kebijakan) a. Rapat Perencanaan b. Penentuan Jadwal  3. Dokumentasi (Dokumen)	1. Pendekatan Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi penelitian: Di MAN 1 Jember 4. Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Penentuan subjek penelitian 6. Analisis Data a. Kondensasi Data (Data condusation) b. Penyajian Data (Data Display) c. Verifikasi (Clonclution) 7. Uji Keabsahan Data	1. Bagaimana perencanaan implementasi total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember?  2. Bagaimana pelaksanaan implementasi total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember?  3. Bagaimana Evaluasi implementasi total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember?  4. Bagaimana tindak lanjut dari implementasi total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember?

2. Kompetensi Peserta Didik

1. Kognitif

- a. Pengetahuan
- b. Pemahaman
- c. Penerapan
- d. Analisis
- e. Sintesis
- f. Evaluasi

2. Afektif

- a. Menerima
- b. Merespon
- c. Menghargai
- d. Pengorganisasian
- e. Dicitrakan berdasarkan nilai atau konsep nilai

3. Psikomotik

- a. Persepsi yang meliputi keterampilan fisik/motorik
- b. Kesiapan untuk bertindak
- c. Respons terbimbing
- d. Respons biasa
- e. Respons yang kompleks
- f. Adaptasi terhadap pola gerak

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-4147/ln.20/3.a/PP.009/10/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Jl. Imam Bonjol No.50, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20193159  
Nama : FEBRY DARMANSYAH  
Semester : Semester sembilan  
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Total Quality Management Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Anwarudin, M.Si.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 16 Oktober 2023

Dekan,

Maklul Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## Lampiran 4 : Surat Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Imam Bonjol nomor 50, Telepon. 0331-485109 Jember  
E-mail: man1jember@yahoo.co.id  
Website: www.mansatujember.sch.id

### **SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 1739 /Ma.13.32.01/PP.00.6/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Anwarudin, M.Si  
NIP : 196508121994031002  
Jabatan : Kepala  
Unit Kerja : MAN 1 Jember  
Instansi : Kementerian Agama

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Febry Darmansyah  
NIM : T20193159  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam FTIK UIN KHAS Jember

benar-benar telah selesai melakukan penelitian di MAN 1 Jember dengan judul Implementasi total quality management dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 November 2023

Kepala Madrasah,



Anwarudin



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : XugLc7



Lampiran 5

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI**

**A. Pedoman Observasi**

1. Observasi terkait implementasi total quality manajemen dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember
2. Observasi terkait kegiatan pendidikan MAN 1 Jember

**B. Pedoman Wawancara**

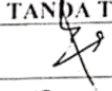
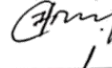
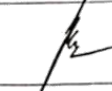

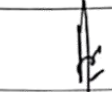
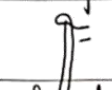
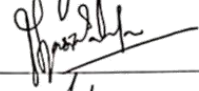



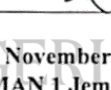
1. Perencanaan total quality manajemen dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember
2. Pelaksanaan total quality manajemen dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember
3. Evaluasi total quality manajemen dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember
4. Tindak lanjut total quality manajemen dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di MAN 1 Jember

**C. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah Madrasah MAN 1 Jember
2. Visi dan misi MAN 1 Jember
3. Struktur keorganisasian MAN 1 Jember
4. Jumlah pendidik dan peserta didik MAN 1 Jember
5. Data prestasi peserta didik MAN 1 Jember

Lampiran 6 : Jurnal Penelitian

**JURNAL PENELITIAN**  
**Implementasi Total Quality Management Dalam Mengembangkan Kompetensi**  
**Peserta Didik Di MAN 1 Jember**

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
1.	Selasa, 17 Oktober 2023	Penyerahan surat izin penelitian	Siti Asyizah	
2.	Jum'at, 20 Oktober 2023	Observasi situasi dan kondisi lembaga serta dokumentasi pendukung	Drs. M. Natsir Al Firdaus	
3.	Jum'at, 20 Oktober 2023	Wawancara kepada Kepala Tata Usaha, observasi serta dokumentasi data pendukung	Drs. Agus Eko Setiawan, M.Si	
4.	Sabtu, 21 Oktober 2023	Wawancara Waka Kurikulum, observasi serta dokumentasi data pendukung	Drs. M. Natsir Al Firdaus	
5.	Rabu, 25 Oktober 2023	Wawancara kepada Kepala Madrasah, observasi serta dokumentasi data pendukung	Drs. Anwaruddin, M.Si.	
6.	Rabu, 25 Oktober 2023	Wawancara kepada Guru, observasi serta dokumentasi data pendukung	Drs. M. Husain T., M.Ag.	
7.	Rabu, 25 Oktober 2023	Wawancara kepada Guru, observasi serta dokumentasi data pendukung	Emy Sriwijayanti, S.Ak	
8.	Jum'at, 27 Oktober 2023	Wawancara kepada peserta didik serta dokumentasi data pendukung	Fatimatus Zahro	
9.	Jum'at, 27 Oktober 2023	Wawancara kepada Wali murid serta dokumentasi data pendukung	Hasanudin	
10.	Jum'at, 27 Oktober 2023	Observasi, dokumentasi dan meminta data-data terkait penelitian	Drs. M. Natsir Al Firdaus	
11.	Rabu, 15 November 2023	Meminta Surat Keterangan selesai melakukan penelitian	Siti Asyizah	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SYAFI**  
**J E M B E R**  
 Jember, 16 November 2023  
 Kepala MAN 1 Jember  
  
 Anwarudin, M.Si.  
 1965081994031002

Lampiran 7: Dokumentasi

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala MAN 1 Jember



Wawancara dengan Kepala Tata Usaha



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Guru MAN 1 Jember



Wawancara dengan Siswa/Peserta Didik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



Lampiran 8

Biodata Penulis



Nama : Febry Darmansyah  
NIM : T20193159  
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 26 Januari 2001  
Alamat : Desa Patemon RT 03, RW 03 Kecamatan  
Krejengan Kabupaten Probolinggo, Jawa  
Timur.  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Riwayat Pendidikan : - TK Zainul Hasan Genggong  
-SDN Selogudig Wetan 1  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
-SMP Zainul Hasan 1 Genggong  
-SMA Zainul Hasan 1 Genggong  
-UIN KIAI Achmad Siddiq Jember